PENGARUH REMUNERASI DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2021 - 2024

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Ruliyadi Ahmad Faresi
222105030086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2026

PENGARUH REMUNERASI DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2021 - 2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Ruliyadi Ahmad Faresi
222105030086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026

PENGARUH REMUNERASI DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2021 - 2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Proram Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Ruliyadi Ahmad Faresi
NIM: 222105030086

Disetujui Dosen Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 19940304201903201

PENGARUH REMUNERASI DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2021 – 2024

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Rabu
Tanggal: 23 September 2026

Tim Penguji

Ketua

Luluk Musfiroh, M.Ak.
NIP: 198804122019032007

Sekretaris

Hj. Mariyah Ulfah, ME.I.
NIP: 197709142005012004

Anggota:

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak ( )
2. Dr. Nadia Azalia Putri, M.M. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ubaidillah., M.Ag
NIP. 196812261996031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ٩٠

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat." (Qs. An-Nahl: 90) [*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Qur'an Kemenag, Surat Al-Nahl (90) https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=90&to=90

PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini diawali dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini memperoleh ridha dari Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa terima kasih, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tersayang, Ayah Suraji dan Ibu Sulasih. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang telah diberikan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai pada jenjang sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan umur panjang kepada Bapak. Kepada Ibu, penulis juga menyampaikan terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan sejak penulis dilahirkan hingga saat ini. Meskipun jarak dan kesibukan seringkali membatasi kebersamaan, penulis selalu mendoakan dan berharap yang terbaik bagi Ibu dan keluarga.
2. Kepada teman teman masud gank, Terimakasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang luar biasa,
3. Kepada kepengurusan Ikatan Akuntan Indonesia muda gen 6 terimakasih telah memberikan pengalaman dan pelajaran untuk saya bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Teruntuk Over Distortion, Perunggu, The Cloves and The Tobacco, For Revenge, Podcast Mendoan, Persib Bandung, dan Manchester United, terima kasih telah menemani perjalanan panjang ini. Di saat lelah datang dan semangat sempat meredup, karya, suara, dan semangat kalian selalu hadir sebagai penguat untuk terus melangkah. Dari nada yang menguatkan, tawa yang menghidupkan, hingga semangat juang yang menginspirasi, semuanya memberi warna dalam proses ini. Lembar ini saya persembahkan juga untuk kalian yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmad dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A. Selaku (Plt) Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Prof. Dr. Hj. Nurul Widiyawati Islami Rahayu, S,Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. M.F Hidayatullah S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
5. Dr. Nur Ika Mauliyah., M.Ak. Selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah
6. Suprianik, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, nasihat, saran dan motivasi selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Nadia Azalia Putri, M.M. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis sejak awal hingga akhir masa perkuliahan, serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, dukungan, dan berbagai masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 01 April 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ruliyadi Ahmad Faresi, Nadia Azalia Putri 2026: Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Kata Kunci: Remunerasi, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Kinerja Keuangan, Return on Assets (ROA), Bank Umum Syariah.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dari sisi aset dan jumlah lembaga keuangan syariah. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh stabilitas kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan bank syariah masih menjadi perhatian penting, salah satunya melalui kebijakan remunerasi pada organ tata kelola perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi apakah remunerasi dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia, apakah remunerasi dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia, apakah remunerasi dewan pengawas syariah (DPS) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia, serta apakah remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Good Corporate Governance serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan regulator dalam menentukan kebijakan remunerasi yang efektif.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 10 Bank Umum Syariah dengan periode pengamatan tahun 2021–2024. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan tahunan dan laporan Good Corporate Governance (GCG), kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remunerasi dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Sementara itu, remunerasi dewan pengawas syariah memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap ROA, tetapi tetap berperan dalam menjaga kepatuhan syariah dan reputasi bank. Secara simultan, ketiga remunerasi tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga kebijakan remunerasi dinilai penting dalam mendukung efektivitas tata kelola dan profitabilitas perbankan syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Ruang Lingkup Penelitian 13
F. Definisi Variabel 16
H. Hipotesis 19
BAB II KAJIAN PUSTAKA **26**
A. Penelitian Terdahulu 26
B. Kajian Teori 41
BAB III METODE PENELITIAN **62**
A. Pendekatan Penelitian 62
B. Populasi dan Sampel 64
C. Teknik Pengumpulan Data 66
D. Analisis Data 67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS **76**
A. Gambaran Objek Penelitian 76
B. Penyajian Data 77
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis 77

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Pembahasan.....93
BAB V PENUTUP.....102
A. Kesimpulan 102
B. Saran.....103
DAFTAR PUSTAKA.....105
LAMPIRAN-LAMPIRAN 109

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....35

Tabel 3.1 Kriteria 64

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan dan Sampel.....64

Tabel 4.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....77

Tabel 4.2 Uji Chow 79

Tabel 4.3 Uji Hausman.....80

Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier 81

Tabel 4.5 Uji Normalitas 81

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....82

Tabel 4.7 Uji Heteroskadastisitas.....84

Tabel 4.8 Uji Autokolerasi 85

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda.....86

Tabel 4.10Uji T 88

Tabel 4.11 Uji F.....90

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi kuat dalam pengembangan sistem keuangan syariah yang berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan.[1] Bank umum syariah (BUS) menjadi fondasi utama dalam pengembangan sektor ini, dengan fungsi intermediasi yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip syariah. Seiring meningkatnya persaingan industri perbankan, perubahan regulasi, serta tuntutan tata kelola yang semakin kompleks, bank syariah dituntut mampu menjaga kinerja keuangannya secara konsisten.[2] Salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan aset adalah *Return on Assets* (ROA), karena indikator ini menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola.[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Eksistensi bank syariah di Indonesia diatur dalam Undang Undang No 21 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa bank syariah adalah lembaga

[1] Nurul Laili Az Zahro dan Nur Ika Mauliyah, "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)* 1, no. 1 (2022): 10.

[2] Resha Nurul Novianti, "Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Terhadap Mitigasi Risiko Lingkungan Dalam Pembiayaan Di Bank Syariah," *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 6, no. 1 (2024): 136–44, https://doi.org/10.54783/jin.v6i1.914.

[3] Fani Nur Aini dan Nur Ika Mauliyah, "Pengaruh Profil Risiko dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016–2021)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3, no. 2 (2023): 370.

keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.[4] Selain bank umum syariah terdapat unit usaha syariah yang berada di bawah bank konvensional. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 11/10/PBI/2009 unit usaha syariah berfungsi sebagai kantor induk bagi unit yang melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip syariah. Baik bank syariah maupun unit usaha syariah memiliki kewajiban untuk menerapkan tata kelola yang sesuai dengan prinsip syariah termasuk dalam penyusunan dan pelaporan remunerasi bagi dewan direksi, dewan domisaris, dan dewan pengawas syariah sebagai bagian dari praktik *Good Corporate Governance.*[5]

Fenomena industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan aset yang signifikan. Menurut Laporan Tahunan OJK 2023, total aset perbankan syariah mencapai Rp 892,163 triliun pada akhir 2023, naik dari Rp 802,256 triliun di akhir 2022.[6] Meski begitu, metrik *Return on Assets* (ROA) untuk BUS-UUS (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) berfluktuasi di tahun 2020 ROA sebesar 1,54%, naik menjadi 1,72% di 2021, lalu 1,90% di 2022, dan sedikit turun menjadi 1,86% di 2023.[7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketidaksejajaran antara pertumbuhan aset yang agresif dan fluktuasi ROA menandakan bahwa ekspansi aset tidak selalu berbanding lurus dengan efisiensi penghasilan aset (profitabilitas), membuka ruang pertanyaan tentang

[4] Nurul Muyasaroh, "Eksistensi Bank Syariah Dalam Persfektif Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 12–31.

[5] Nurul Laili Az Zahro dan Nur Ika Mauliyah, "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang," 12.

[6] Ghoida Rahma, "Tumbuh Berlipat Perbankan Syariah Nasional," Tempo.co, 2023, https://www.tempo.co/ekonomi/kinerja-perbankan-syariah-2023-818188.

[7] Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Surveillance Perbankan Indonesia 2023," *Otoritas Jasa Keuangan*, 2023, https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/Laporan Surveillance Perbankan Indonesia - Triwulan III 2023.pdf.

seberapa efektif kebijakan remunerasi dalam mendorong kinerja keuangan. Sementara itu, laporan perkembangan industri syariah dari OJK dan LPKSI *(Indonesian Islamic Financial Development Report)* menyatakan bahwa aset keuangan syariah nasional juga terus tumbuh.[8] Menurut LPKSI 2023, total aset industri keuangan syariah (tidak hanya perbankan) mencapai Rp 2.582,25 triliun.[9] Kondisi ini menggambarkan potensi besar perbankan syariah sebagai bagian dari ekosistem keuangan syariah secara keseluruhan, tetapi belum tentu setiap peningkatan aset diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan organ manajerial seperti ROA yang membuat analisis remunerasi menjadi sangat relevan.

Remunerasi menjadi instrumen penting dalam teori keagenan karena berperan dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemilik. Remunerasi tidak hanya berfungsi untuk mengapresiasi kinerja namun dapat menjadi strategi bisnis yang mendorong efektivitas manajerial melalui peningkatan motivasi dan pengambilan keputusan. Dalam perspektif Islam, konsep ini sejalan dengan prinsip keadilan sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 90 :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ (٩٠)

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang

[8] M. Ismail Riyadi, "Siaran Pers: Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024," Otoritas Jasa Keuangan, 2025, https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Positif-Perbankan-Syariah-2024.aspx.

[9] Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Surveillance Perbankan Indonesia 2023."

> perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.[10] QS. An-Nahl ayat 90

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah memerintahkan untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Oleh karena itu, pemberian remunerasi harus didasarkan pada prinsip keadilan dan proporsionalitas sesuai dengan kontribusi yang diberikan oleh masing-masing pihak dalam organisasi.

Pada level dewan direksi, remunerasi berperan langsung dalam memengaruhi kualitas pengelolaan bank. Direksi memegang kewenangan dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi operasional sehingga insentif yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan termasuk peningkatan ROA. Namun demikian, tanggung jawab yang melekat pada posisi direksi merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan dengan penuh integritas. Hal ini menunjukkan bahwa remunerasi tidak hanya berkaitan dengan imbalan finansial, tetapi juga harus mendorong perilaku yang bertanggung jawab dan berorientasi pada kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pemberlakuan skema kompensasi yang dirancang secara komprehensif melalui kombinasi gaji tetap, penghargaan berbasis capaian, serta insentif jangka panjang sering dipandang sebagai instrumen yang mampu membangun komitmen kinerja karena memberikan sinyal yang jelas mengenai ekspektasi pemilik modal terhadap arah kebijakan korporasi.[11] Keterkaitan antara kompensasi eksekutif dan indikator kinerja finansial seperti *Return on Assets*

[10] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. sesuai mushaf, QS. An-Nahl ayat 90.

[11] Fitri Isnaini Fausia dan Mudji Kuswinarno, "Analisis Dampak Kompensasi dan Benefit terhadap Motivasi Karyawan Bank BRI," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024).

maupun *Return on Equity* yang menciptakan struktur insentif yang mendorong pengambil keputusan untuk menata strategi operasional dan finansial secara lebih berhati-hati sehingga tujuan peningkatan profitabilitas dianggap lebih mungkin tercapai melalui rangkaian keputusan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham.[12]

Remunerasi dewan komisaris juga memiliki peranan tersendiri dalam mekanisme pengawasan. Komisaris bertugas melakukan monitoring terhadap kinerja direksi sehingga efektivitasnya dipengaruhi oleh sejauh mana remunerasi dapat memperkuat independensi serta kualitas pengawasan. Penelitian Rizal Salahi menyatakan bahwa penetapan remunerasi komisaris di Indonesia sering dipengaruhi ukuran bank dan kompleksitas pengawasan.[13] Namun beberapa fenomena industri menunjukkan bahwa peningkatan remunerasi komisaris tidak selalu diikuti oleh perbaikan ROA terutama pada periode pandemi dimana sejumlah bank umum syariah mengalami penurunan profitabilitas meskipun remunerasi komisaris tetap meningkat. Ketidaksinkronan ini menunjukkan perlunya evaluasi ilmiah terhadap hubungan remunerasi komisaris dan kinerja keuangan bank.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Remunerasi dewan komisaris dalam hal ini menjadi peran yang sangat penting karena posisi pengawasan strategis yang dijalankan unsur komisaris membentuk struktur penting dalam praktik *Good Corporate Governance*,

[12] Petrus A. Lengo dan Tri Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Asset Quality, Capital Structure dan Market Response terhadap Kompensasi Eksekutif Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019," *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics* 2, no. 1 (2024): 157–170.

[13] Rizal Silalahi, "Kajian Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah" (Skripsi, Universitas Bakrie, 2020).

terutama terkait penilaian atas arah pengelolaan perusahaan serta capaian kinerja dewan direksi.[14] Menurut Michael C. Jensen dan William H. Meckling struktur kompensasi bagi dewan komisaris juga memegang peranan tersendiri dalam mekanisme pengawasan karena tingkat remunerasi sering dianggap menentukan kemampuan perusahaan menarik figur profesional yang memiliki kompetensi teknis memadai sekaligus menjaga independensi lembaga komisaris sehingga proses monitoring terhadap manajemen berlangsung dengan ketelitian yang lebih memadai.[15]

Tugas pengawasan yang melekat pada fungsi komisaris menjadikan efektivitas lembaga ini berkaitan erat dengan sejauh mana kompensasi mampu memperkuat ketegasan sikap, kualitas penilaian, serta kestabilan posisi komisaris dalam mengawasi berbagai keputusan strategis.[16] Insentif yang disusun berdasarkan capaian perusahaan dipandang sebagai sarana untuk mempertegas motivasi komisaris agar lebih konsisten menegakkan pengawasan, menelaah risiko kebijakan secara kritis, dan memastikan keputusan Direksi tetap berada dalam kerangka kepentingan pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan.

Kondisi empiris sektor perbankan pada beberapa periode memperlihatkan peningkatan remunerasi yang tidak selalu sejajar dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[14] Tri Novi Hidayat, Eko Joko Setyadi, Eko Hariyanto, dan Heri Wibowo, "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023," *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management* 5, no. 6 (2025).

[15] Michael C. Jensen & William H. Meckling, *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, 1976.

[16] Laila Oktavia, Hana Salsabilla, dan Anis Mukharomah, "Optimalisasi Peran Dewan Komisaris dalam Meningkatkan Kinerja Perseroan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 6.B (2025): 103–114.

perbaikan *Return on Assets*, terutama ketika sejumlah bank umum syariah mengalami penurunan profitabilitas meskipun kompensasi komisaris terus bertambah.[17] Ketidaksejajaran pola tersebut menegaskan perlunya penelaahan ilmiah yang lebih terukur mengenai hubungan antara remunerasi komisaris dan kinerja keuangan bank sehingga dinamika pengawasan dapat dipahami secara lebih akurat dalam konteks industri perbankan nasional.

Menurut Michael C. Jensen dan William H. Meckling dalam teori agensi, pemberian remunerasi kepada Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan bentuk insentif yang bertujuan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga mendorong DPS menjalankan fungsi pengawasan syariah secara optimal melalui audit dan pemberian nasihat.[18] Selain itu, menurut Eugene F. Fama, efektivitas pengawasan sangat dipengaruhi oleh independensi dan profesionalisme yang juga dapat diperkuat melalui struktur kompensasi yang memadai.[19] Dalam konteks bank umum syariah, remunerasi yang kompetitif bagi DPS diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan, menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta memperkuat reputasi bank di mata masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kepercayaan dan penghimpunan dana. Secara teoritis, kondisi tersebut akan berkontribusi pada peningkatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Siti Sarah Suleman, Deden Mulyana Senen, Nur Jihan M. H. Badjuka, dan Yayu Indriani D. Pongoliu, "Pengaruh Kinerja Perbankan terhadap Pemberian Remunerasi Dewan Direksi Bank Konvensional 2017–2021," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 6, no. 3 (2024): 1163–1175.

[18] Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4 (1976), hlm. 305–360.

[19] Eugene F. Fama, "Agency Problems and the Theory of the Firm," *Journal of Political Economy*, Vol. 88 No. 2 (1980), hlm. 288–307.

kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA), meskipun pengaruhnya tidak bersifat langsung karena tetap bergantung pada kompetensi, independensi, dan integritas anggota DPS dalam menjalankan tugasnya.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan remunerasi organ tata kelola dengan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif antara remunerasi dan kinerja keuangan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Samsia Suleman pada tahun 2024 menunjukkan bahwa remunerasi eksekutif memiliki hubungan positif terhadap Return on Assets (ROA) pada bank syariah di Indonesia.[20] Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian remunerasi yang memadai dapat menjadi insentif bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Suritno dan Hudayati Ataina 2023 dalam penelitiannya pada bank Islam global menemukan bahwa remunerasi yang tinggi tidak selalu meningkatkan kinerja keuangan, bahkan dalam beberapa kondisi dapat mendorong pengambilan risiko yang lebih besar oleh manajemen.[21] Selain itu, penelitian terkait dewan pengawas syariah (DPS) lebih banyak menyoroti perannya dalam aspek kepatuhan syariah dibandingkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan seperti ROA. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[20] Siti Samsia Suleman, "Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Pemberian Remunerasi Dewan Direksi Bank Konvensional 2017-2021," *Jambura* 6, no. 3 (2024): 1163–72, http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB.

[21] Suritno dan Hudayati Ataina, "Telaah Literatur Pengaruh Remunerasi Eksekutif Terhadap Kinerja Bank Syariah," Proceeding of National Conference on Accounting and Finance 5 (2023): 421–426, https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art48.

penelitian mengenai bagaimana remunerasi DPS berkontribusi terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya gap empiris yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks perbankan syariah di Indonesia yang memiliki karakteristik tata kelola yang berbeda dengan negara lain.[22]

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam dan belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Ada penelitian yang menemukan bahwa remunerasi direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi ada pula yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan. Temuan terkait remunerasi komisaris lebih bervariasi karena peran mereka bersifat tidak langsung. Sementara itu, penelitian mengenai remunerasi DPS masih sangat terbatas dan umumnya hanya menilai dampaknya pada tingkat kepatuhan syariah, bukan kinerja keuangan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu tidak menguji ketiga organ tata kelola secara simultan, padahal ketiganya merupakan satu kesatuan dalam struktur GCG perbankan syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kesenjangan penelitian *(research gap)* juga muncul dari penggunaan indikator kinerja keuangan yang berbeda-beda dalam penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian menggunakan ROE, BOPO, atau NPF, sedangkan penelitian yang fokus pada ROA masih relatif terbatas, terutama dalam konteks BUS. ROA menjadi indikator yang sangat relevan karena mencerminkan kemampuan bank mengelola aset secara efisien, yang

[22] Siti Samsia Suleman, "Pengaruh Remunerasi Eksekutif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2024): 115.

merupakan tujuan utama bank syariah yang berbasis pada pembiayaan dan intermediasi aset. Selain itu, dinamika industri perbankan syariah di Indonesia yang mengalami perkembangan signifikan dalam tiga tahun terakhir menjadikan kebutuhan penelitian terbaru semakin mendesak.[23]

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang menguji pengaruh remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah secara simultan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Penelitian ini juga menggunakan data terbaru pasca penggabungan bank-bank syariah besar serta menyesuaikannya dengan regulasi remunerasi OJK yang semakin transparan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris, tetapi juga memperkaya literatur mengenai tata kelola perbankan syariah, terutama terkait hubungan antara kebijakan remunerasi dan kinerja keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, manajemen bank, dan pihak akademisi dalam merumuskan konsep dan kebijakan remunerasi yang lebih efektif dan berkelanjutan pada bank syariah di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah remunerasi Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia?

[23] Suritno dan Hudayati Ataina, "Executive Remuneration and Financial Performance in Global Islamic Banks," *International Journal of Islamic Economics and Finance* 5, no. 1 (2023): 87.

2. Apakah remunerasi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia?
3. Apakah remunerasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah remunerasi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Menganalisis pengaruh remunerasi Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh remunerasi Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh remunerasi Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh remunerasi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini, manfaat penelitian ialah kontribusi yang diterima ketika penelitian ini selesai dilakukan. Hal ini mencakup dua hal yakni praktis dan

teoretis.[24] Cakupan tersebut cukup luas ialah peneliti, masyarakat luas bahkan organisasi dan kelompok tertentu. Adapun manfaat dalam penelitian ini, yakni

1. Manfaat Teoritis

   Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan berbasis data kepada manajemen bank umum syariah dan regulator dalam merumuskan kebijakan remunerasi yang lebih efektif, proporsional, dan berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi organ tata kelola seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing terhadap profitabilitas bank, sehingga pengambilan keputusan terkait struktur kompensasi dapat dilakukan secara lebih akuntabel dan tepat sasaran.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pihak yang mempunyai kepentingan, diantaranya:

   a. Bagi Perusahaan

      Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi perusahaan, khususnya industri perbankan syariah, dengan menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara remunerasi organ tata kelola dan kinerja keuangan. Hasil penelitian dapat memperkaya dasar pertimbangan perusahaan dalam menyusun kebijakan remunerasi yang sejalan dengan prinsip tata kelola

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

perusahaan yang baik (GCG) serta meningkatkan efektivitas peran pengawasan dan manajerial dalam mendukung profitabilitas.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi perguruan tinggi, penelitian ini memperkaya literatur akademik di bidang akuntansi, manajemen keuangan, dan ekonomi syariah, khususnya terkait tata kelola bank syariah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam pengembangan materi ajar, penelitian lanjutan, serta kontribusi terhadap penguatan kajian ilmiah mengenai hubungan remunerasi dan kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk memahami dinamika pengaruh remunerasi terhadap kinerja keuangan serta memperluas wawasan mengenai teori agensi, *stewardship*, dan *good corporate governance*. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian serupa dengan variabel yang lebih beragam maupun pendekatan metodologis yang lebih kompleks.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya. [25] Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel lain.[26] Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi:

1) Remunerasi Dewan Direksi (X1)
2) Remunerasi Dewan Komisaris (X2)
3) Remunerasi Dewan Pengawas Syariah (X3)

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.[27] Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah:

1) Kinerja Keuangan (Y)

2. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan acuan empiris yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.[28] Adapun proksi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020).
[26] Djaali, 60.
[27] Djaali, 60.
[28] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2021).

a. Remunerasi dewan direksi (X1)

Remunerasi dewan direksi merupakan kompensasi yang diterima oleh anggota direksi selama satu periode akuntansi. Berdasarkan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan *good governance corporate* bagi bank umum syariah dan unit usaha uyariah, proksi yang dapat digunakan untuk mengukur remunerasi dewan direksi adalah total remunerasi direksi (rupiah) per tahun, atau total remunerasi dibagi jumlah anggota direksi.[29]

b. Remunerasi dewan komisaris (X2)

Remunerasi dewan komisaris merupakan kompensasi yang diterima oleh anggota komisaris sebagai bagian dari tugas pengawasan. Merujuk pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan *good governance corporate* bagi bank umum, proksi yang dapat digunakan untuk mengukur remunerasi dewan direksi adalah total remunerasi komisaris (rupiah) per tahun atau total remunerasi dibagi dengan total dewan komisaris.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Remunerasi Dewan Pengawas Syariah (X3)

Remunerasi DPS adalah kompensasi yang diterima dalam menjalankan fungsi pengawasan syariah. Berdasarkan POJK No. 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan *good governance corporate* bagi bank syariah, proksi yang dapat digunakan untuk mengukur

[29] Otoritas Jasa Keuangan, *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, Jakarta: OJK, 2017.

[30] Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum*, Jakarta: OJK, 2016.

remunerasi DPS adalah total remunerasi DPS (rupiah) per tahun atau total remunerasi dibagi dengan total DPS.[31]

d. Kinerja Keuangan (Y)

ROA digunakan sebagai proksi untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset. Proksi dan Rumus yang digunakan:[32]

a) Perubahan ROA dari tahun ke tahun

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ sebelum\ pajak}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

F. Definisi Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan yang bertujuan sebagai pedoman atas proses pengukuran empiris terhadap variabel dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel di atas.[33]

1. Remunerasi Dewan Direksi (X1)

Remunerasi dewan direksi adalah seluruh kompensasi yang diterima oleh anggota direksi bank umum syariah dalam satu tahun buku. Kompensasi ini mencakup gaji, honorarium, tunjangan tetap, bonus, insentif, fasilitas, serta bentuk manfaat lainnya yang tercantum dalam laporan tata kelola perusahaan (GCG Report). Dalam penelitian ini, remunerasi direksi dioperasionalkan sebagai total nilai remunerasi tahunan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[31] Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Syariah*, Jakarta: OJK, 2016.

[32] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 201–203.

[33] Tim Penyusun.

yang diterima oleh seluruh anggota direksi, yang disajikan dalam satuan rupiah dan diambil dari laporan tahunan bank terkait.

2. Remunerasi Dewan Komisaris (X2)

Remunerasi dewan komisaris adalah seluruh kompensasi yang diterima oleh anggota dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap jalannya kegiatan operasional bank. Remunerasi ini meliputi honorarium, tunjangan tetap, fasilitas pendukung, serta insentif kinerja yang bersifat periodik. Variabel ini dioperasionalkan sebagai total jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada seluruh anggota dewan komisaris selama satu tahun, yang diperoleh dari bagian pengungkapan remunerasi dalam laporan tahunan bank umum syariah.

3. Remunerasi Dewan Pengawas Syariah (X3)

Remunerasi dewan pengawas syariah adalah kompensasi yang diterima oleh anggota DPS yang bertugas memastikan kepatuhan syariah atas seluruh produk, transaksi, dan kebijakan bank. Remunerasi ini mencakup honorarium tetap, tunjangan, serta kompensasi lainnya yang diungkapkan dalam laporan tahunan bank. Variabel ini dioperasionalkan sebagai total nilai remunerasi tahunan untuk seluruh anggota dewan pengawas syariah, diukur dalam satuan rupiah, sesuai informasi pada laporan GCG dan laporan tata kelola syariah.

4. Kinerja Keuangan (Y)

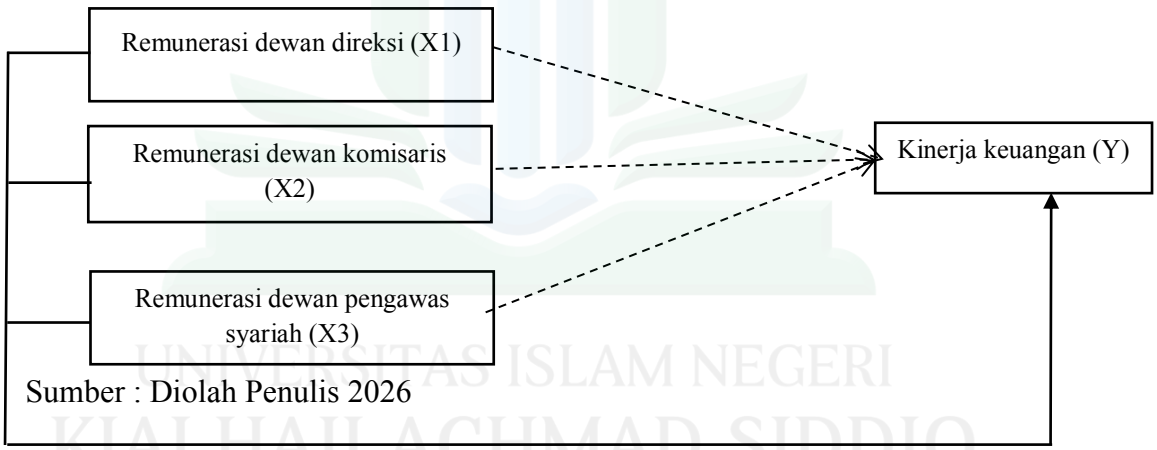
Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aset oleh manajemen dalam menciptakan keuntungan.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian, yang juga dikenal sebagai landasan atau prinsip dasar, merupakan landasan awal yang ditetapkan peneliti sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Anggapan dasar ini perlu dijabarkan secara jelas karena berfungsi sebagai acuan penting dalam memahami permasalahan yang dikaji. Melalui asumsi tersebut, peneliti dapat memfokuskan arah penelitian serta menyusun hipotesis yang relevan dengan tujuan studi.[34]



Sumber : Diolah Penulis 2026

Keterangan:

----------▶ : berpengaruh secara parsial

——————▶ : berpengaruh secara simultan

Bagian tersebut menggambarkan bagian pengaruh variabel yang terdiri

1. Remunerasi dewan direksi (X1) terhdap variabel terkait yaitu Kinerja Keuangan (Y).

[34] Tim Penulis, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 41.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

2. Remunerasi dewan komisaris (X2) terhdap variabel terkait yaitu Kinerja Keuangan (Y).
3. Remunerasi dewan pengawas syariah (X3) terhdap variabel terkait yaitu Kinerja Keuangan (Y).
4. Remunerasi dewan direksi (X1), dewan komisaris (X2), dan dewan pengawas syariah (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y)

H. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai dugaan sementara yang kebenarannya akan dibuktikan melalui proses pengumpulan dan analisis data.

1. Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

   Dewan direksi memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan dan arah pengelolaan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kerangka teori keagenan, dewan direksi bertindak sebagai agen yang diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya perusahaan secara optimal guna meningkatkan kinerja keuangan.[35] Semakin efektif peran dewan direksi dalam merumuskan strategi, mengelola risiko, serta menjalankan operasional bank umum syariah sesuai prinsip kehati-hatian dan *Good Corporate Governance* (GCG), maka semakin besar peluang bank untuk mencapai kinerja keuangan yang

[35] Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics*, 1976.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

lebih baik.[36] Keputusan strategis yang diambil oleh dewan direksi berpengaruh langsung terhadap efisiensi pengelolaan aset dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Armayanti menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan ROA.[37] Temuan serupa juga dikemukakan oleh Muhammad Azmi Al Khawarizmi dan Imtiyaz Amani yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Meskipun demikian, peran dewan direksi tetap dipandang penting dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan melalui fungsi pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis.[38] Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : remunerasi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2021-2024

2. Pengaruh Remunerasi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris merupakan organ tata kelola perusahaan yang memiliki fungsi utama melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja dewan direksi. Dalam perspektif teori keagenan, dewan komisaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[36] Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta: KNKG, 2006.

[37] Yuni Armayanti, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2024.

[38] Muhammad Azmi Al Khawarizmi dan Imtiyaz Amani, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 2024.

berperan sebagai mekanisme pengendalian internal untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pemberian remunerasi kepada dewan komisaris dipandang sebagai instrumen untuk menjaga independensi, meningkatkan kualitas pengawasan, serta mendorong pelaksanaan fungsi pengawasan yang lebih efektif. Remunerasi yang proporsional diharapkan mampu meningkatkan intensitas dan kualitas pengawasan terhadap pengelolaan bank, sehingga berdampak pada perbaikan kinerja keuangan bank umum syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Alief Guttawa et al. menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).[39] Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif peran pengawasan dewan komisaris, maka semakin baik kinerja keuangan bank. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Rifky Budi Setiawan menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah.[40] Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan masih perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Irsyad Alief Guttawa, Muhammad Rizky Ramadhan, dan Siti Nurhayati, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025): 45–60..

[40] Rifky Budi Setiawan, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 10, no. 2 (2022): 134.

H2 : Remunerasi dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2021-2024

3. Pengaruh Remunerasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Kinerja Keuangan

Dewan pengawas syariah (DPS) memiliki peran strategis dalam memastikan seluruh kegiatan operasional bank berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks tata kelola syariah (*sharia governance*), DPS berfungsi sebagai pengawas kepatuhan syariah yang sekaligus berkontribusi dalam menjaga reputasi dan kepercayaan publik terhadap bank umum syariah.[41] Pemberian remunerasi kepada DPS dipandang sebagai bentuk penghargaan atas tanggung jawab profesional dan moral yang diemban dalam menjalankan fungsi pengawasan syariah.[42] Remunerasi yang memadai diharapkan mampu meningkatkan komitmen dan kualitas pengawasan DPS, yang pada akhirnya dapat mendukung stabilitas dan kinerja keuangan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarafina Zatalini menunjukkan bahwa remunerasi Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik remunerasi yang diberikan kepada Dewan Pengawas Syariah, maka semakin optimal pula pelaksanaan fungsi pengawasan syariah, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Namun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Hasan, Zulkifli. "Shariah Governance in Islamic Financial Institutions in Malaysia." *Journal of Islamic Banking and Finance* 7, no. 1 (2010).
[42] Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

hasil berbeda ditemukan oleh Laras Clara Intia dan Siti Nur Azizah serta Yuni Armayanti, yang menyatakan bahwa remunerasi Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara remunerasi Dewan Pengawas Syariah dan kinerja keuangan masih belum konsisten, sehingga variabel ini masih relevan untuk diteliti kembali.[43] Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh DPS terhadap kinerja keuangan masih bersifat inkonsisten dan perlu diuji kembali. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3 : Remunerasi dewan pengawas Syariah (DPS) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2021-2024

4. Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Dalam kerangka teori keagenan dan *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu organ tata kelola, melainkan oleh sinergi antara dewan direksi sebagai pengelola, dewan komisaris sebagai pengawas, dan dewan pengawas syariah sebagai pengawas kepatuhan syariah. Pemberian remunerasi yang tepat kepada ketiga organ tersebut diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan masing-masing dengan tujuan perusahaan, meningkatkan kualitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[43]Laras Clara Intia dan Siti Nur Azizah, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," *Jurnal Akuntansi Syariah* **5**, no. 1 (2021): 67; Yuni Armayanti, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* **7**, no. 1 (2024): 89.

pengambilan keputusan, memperkuat fungsi pengawasan, serta mendorong pengelolaan aset yang lebih efisien. Sinergi peran ketiga organ tata kelola ini diyakini dapat memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Anthon Indra Jaya dan M. Rasuli menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance*, termasuk peran organ pengawasan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.[44] Selain itu, Irsyad Alief Guttawa et al. juga menemukan bahwa variabel tata kelola secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), meskipun kontribusinya belum maksimal.[45] Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengujian pengaruh remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah secara simultan masih relevan untuk dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4 : Remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2021-2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun agar pembahasan penelitian dapat tersaji secara sistematis, terstruktur, dan tidak menyimpang dari tujuan

[44] Anthon Indra Jaya dan M. Rasuli, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 9, no. 1 (2021): 50–51.

[45] Anthon Indra Jaya dan M. Rasuli, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 9, no. 1 (2021): 50–51.

penelitian yang telah ditetapkan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional variabel, serta hipotesis penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas penelitian terdahulu dan landasan teori yang relevan dengan judul penelitian. Selain itu, pada bab ini juga disajikan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini memuat penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, penyajian data yang telah dikumpulkan, hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran atau rekomendasi yang dapat diberikan untuk pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Reva Mustika Yetti, Agussalim M, dan Ekos Albar (2026) yang berjudul *"Pengaruh Remunerasi, Ukuran Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)"*.

   Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa remunerasi dewan komisaris, remunerasi direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Cash Flow Return on Asset (CFROA). Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak memenuhi kriteria pengujian hipotesis secara parsial. Namun demikian, secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan kinerja perusahaan relatif kecil, yaitu sebesar 11,6%, sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh remunerasi dan ukuran dewan, tetapi juga faktor lain seperti tata kelola perusahaan, kepemilikan, dan kondisi ekonomi. Dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

demikian, meskipun remunerasi dan struktur dewan merupakan bagian penting dalam corporate governance, namun belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.[47]

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jerry Adriaan Pessiwarisa dan Rahmatina Awaliyah Kasri (2025) dengan judul *"Sharia Supervisory Board and Islamic Banking Performance in Indonesia: Does Size Matter?"*

   hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan pengawas syariah *(Sharia Supervisory Board/SSB)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Temuan penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin besar ukuran dewan pengawas syariah maka semakin meningkat kinerja keuangan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan jumlah anggota dewan pengawas syariah yang memadai mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap kepatuhan syariah serta meningkatkan efektivitas tata kelola bank syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[47] Reva Mustika Yetti, Agussalim M, dan Ekos Albar, *"Pengaruh Remunerasi, Ukuran Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016),"* Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi 4, no. 2 (2026): 205..

[48] Jerry Adriaan Pessiwarisa dan Rahmatina Awaliyah Kasri, *"Sharia Supervisory Board and Islamic Banking Performance in Indonesia: Does Size Matter?"*, Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi 14(1), 231–246, 2025.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Azmi Al Khawarizmi dan Imtiyaz Amani (2024) yang berjudul *"Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan diperbankan syariah tahun 2018-2023."*

   Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, secara keseluruhan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan, sementara dewan komisaris dan dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Penelitian ini menggunakan data panel dari lima bank umum syariah di Indonesia selama periode 2018-2023 dengan metode analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM).

   Penelitian ini juga menegaskan fungsi pengawasan dewan pengawas syariah dalam memastikan produk dan kegiatan pembiayaan bank sesuai prinsip syariah, sehingga berkontribusi pada kinerja keuangan bank meski dengan efek negatif dalam kondisi tertentu.[49]

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nurlia Aisyah Fany dan Mas Budi Widiyo Iryanto (2024) yang berjudul "Pengaruh Remunerasi Direksi terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[49] Muhammad Azmi Alkhawarizmi dan Imtiyaz Amani, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan di Perbankan Syariah Tahun 2018–2023," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 2692–2703, https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6649

Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Agency Cost pada Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh remunerasi direksi terhadap nilai perusahaan dengan agency cost sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan teori keagenan (agency theory) yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer yang dapat menimbulkan konflik keagenan akibat adanya pemisahan kepentingan. Sampel penelitian terdiri dari 48 perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2021 dengan total 144 unit sampel. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modelling (SEM) berbasis SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remunerasi direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi remunerasi yang diberikan kepada direksi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Penelitian juga menemukan bahwa remunerasi berpengaruh negatif signifikan terhadap agency cost, yang berarti pemberian remunerasi dapat menekan konflik keagenan dalam perusahaan. Selain itu, agency cost berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin rendah agency cost maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Agency cost juga terbukti mampu memediasi hubungan antara remunerasi dan nilai perusahaan. Nilai R-Square sebesar 11,7% menunjukkan bahwa remunerasi dan agency cost mampu menjelaskan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

variasi nilai perusahaan sebesar 11%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.[50]

5. Penelitian ini dilakukan oleh Monalisa Dinda Arafah, Iwan Fakhruddin, Hadi Pramono, dan Selamet Eko Budi Santoso (2024) yang berjudul *"Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba."*

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran DPS, lintas anggota DPS, profitabilitas (ROA), dan kualitas audit tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Untuk ukuran DPS, hal ini diartikan bahwa jumlah anggota DPS tidak berpengaruh pada keputusan manajemen untuk melakukan manajemen laba, terutama jika fungsi pengawasan dan strategisnya di bawah standar.[51]

6. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Tamul Fikri, Fikri Hidayat, dan Zamah Sari (2023) yang berjudul "Pengaruh Remunerasi, Frekuensi Rapat Dewan dan Profitabilitas terhadap Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia dengan Islamic Social Report sebagai Moderasi." Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh remunerasi dewan komisaris, remunerasi dewan direksi, remunerasi dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan, serta profitabilitas terhadap risiko pembiayaan perbankan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[50] Nurlia Aisyah Fany dan Mas Budi Widiyo Iryanto, "Pengaruh Remunerasi Direksi terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Agency Cost pada Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Jurnal Manajemen 13, no. 2 (2024): 67–81, https://doi.org/10.46806/jm.v13i2.1094.

[51] Y. M. ES, I. Fakhruddin, A. Fitriati, dan B. C. Pratama, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Non Performing Financing (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015–2019)," *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2, no. 2 (2021): 111–124.

syariah yang diukur menggunakan Non Performing Finance (NPF). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Islamic Social Report (ISR) sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian terdiri dari bank umum syariah yang terdaftar di OJK dan Bank Indonesia selama periode 2017–2021 dengan metode analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remunerasi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan, sedangkan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan. Remunerasi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan, sementara frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan. Selanjutnya, remunerasi dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah terbukti berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan. Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa Islamic Social Report (ISR) mampu memperkuat hubungan antara remunerasi dewan komisaris, remunerasi dewan direksi, remunerasi dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan direksi, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, serta profitabilitas terhadap risiko pembiayaan. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 68,91% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi risiko pembiayaan secara cukup kuat. [52]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Muhammad Tamul Fikri, Fikri Hidayat, dan Zamah Sari, "Pengaruh Remunerasi, Frekuensi Rapat Dewan dan Profitabilitas terhadap Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia dengan Islamic Social Report sebagai Moderasi," Jurnal Lentera Bisnis 12, no. 3 (2023): 1024–1040, https://doi.org/10.34127/jrlab.v112i3.1068.

7. Penelitian ini dilakukan oleh Laras Clara Intia dan Siti Nur Azizah (2021) yang berjudul *"Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris Independen, dan dewan pengawas syariah terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah di Indonesia."*

   Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.684 (>0.05). Selanjutnya, dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.000 (<0.05), sehingga semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin baik kinerja keuangan bank syariah. Sementara itu, dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena nilai signifikansinya 0.684 (>0.05), yang berarti jumlah anggota DPS tidak memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. Keseluruhan model penelitian mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 43,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.[53]

8. Penelitian ini dilakukan oleh Felixia Twele Kean dan Nova Novita (2021) yang berjudul "Pengaruh Corporate Governance dan Remunerasi Direksi Terhadap Earning Management (Studi Bank Konvensional Periode 2016-2020)".

   Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate governance dan remunerasi direksi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan

[53] Laras Clara Intia dan Siti Nur Azizah, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 7, no. 2 (2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel penelitian terdiri dari 36 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap earning management, sedangkan remunerasi direksi berpengaruh positif terhadap earning management. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar remunerasi atau bonus yang diberikan perusahaan kepada direksi, maka semakin tinggi pula potensi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap earning management. Nilai rata-rata Good Corporate Governance berada pada skor 2 yang menunjukkan kualitas tata kelola perusahaan secara umum berada dalam kategori baik. Selain itu, rata-rata Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 86% menunjukkan kondisi kesehatan bank masih berada dalam kategori sehat sesuai regulasi perbankan.[54]

9. Penelitian ini dilakukan oleh Anthon Indra Jaya dan M. Rasuli (2021) yang berjudul *"Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan dewan pengawas syariah Terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah Indonesia."*

   Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* internal seperti komite audit, komite pemantau risiko, komite remunerasi dan nominasi, serta dewan pengawas syariah

[54] Felixia Twele Kean dan Nova Novita, "Pengaruh Corporate Governance dan Remunerasi Direksi Terhadap Earning Management (Studi Bank Konvensional Periode 2016-2020)," Jurnal Keuangan dan Perbankan 18, no. 1 (2021): 1–12.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Nilai rata-rata ROA sebesar 7,71% dengan standar deviasi 14,97%. Efektivitas komite audit dengan frekuensi rapat yang tinggi meningkatkan pengawasan internal perusahaan sehingga mendorong pengelolaan aset yang lebih efektif dan efisien. Komite pemantau risiko dan komite remunerasi dan nominasi juga berkontribusi dalam memberikan rekomendasi dan pengawasan yang meningkatkan kinerja bank. dewan pengawas syariah yang melaksanakan rapat sesuai dengan ketentuan peraturan perbankan syariah terbukti memberikan pengaruh signifikan dalam pengawasan operasional bank sehingga mendukung kinerja keuangan. Kriteria likuiditas dan rasio keuangan lain dalam perbankan syariah dinilai sesuai dengan peraturan Menteri terkait dan pengawasan dilakukan secara ketat untuk menjaga efisiensi dan efektivitas kinerja keuangan bank syariah di Indonesia selama periode 2014-2018.[55]

10. Penelitian ini dilakukan oleh Candra Anindya Kirana dan Nova Novita (2021) yang berjudul "Remunerasi Direksi, Disparitas Gaji Antar Direksi dan Kinerja Perusahaan".

    Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh remunerasi direksi dan disparitas gaji antar direksi terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non jasa keuangan dan perasuransian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis yang

[55] Anthon Indra Jaya dan Muhammad Rasuli, "Mekanisme Good Corporate Governance Dan Dewan Pengawas Syariah Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia," *Current* 2, no. 1 (2021): 43–58.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digunakan adalah regresi berganda dengan pengukuran kinerja perusahaan menggunakan skor kesehatan aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remunerasi direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan disparitas gaji antar direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem remunerasi direksi yang diterapkan pada BUMN mampu meningkatkan motivasi direksi dalam mencapai target perusahaan dan meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa regulasi remunerasi BUMN telah disusun berdasarkan tingkat kompleksitas usaha dan tanggung jawab jabatan sehingga dapat menjaga stabilitas organisasi perusahaan. Selain itu, penilaian kesehatan perusahaan dilakukan menggunakan berbagai indikator keuangan seperti Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), cash ratio, current ratio, dan total asset turnover sehingga pengukuran kinerja perusahaan menjadi lebih komprehensif. [56]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Reva Mustika Yetti, Agussalim M & Ekos Albar (2026)	Pengaruh Remunerasi, Ukuran Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan	Meneliti pengaruh remunerasi serta dewan komisaris dan direksi terhadap kinerja perusahaan	Menggunakan CFROA sebagai indikator kinerja dan tidak memasukkan dewan pengawas syariah, serta hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara parsial.

[56] Candra Anindya Kirana dan Nova Novita, "Remunerasi Direksi, Disparitas Gaji Antar Direksi dan Kinerja Perusahaan," Jurnal Akuntansi Kontemporer 13, no. 2 (2021): 81–95.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	dengan pendekatan kuantitatif.	
2	Jerry Adriaan Pessiwarisa & Rahmatina Awaliyah Kasri (2025)	Sharia Supervisory Board and Islamic Banking Performance in Indonesia: Does Size Matter?	Variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS), Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA dan objek perbankan syariah di Indonesia.	Hanya meneliti ukuran DPS, tidak menguji Direksi dan Komisaris dan tidak menggunakan variabel remunerasi.
3	Muhammad Azmi Al Khawarizmi & Imtiyaz Amani (2024)	Pengaruh Direksi, Komisaris, dan DPS terhadap Kinerja Keuangan 2018–2023	Menguji ketiga organ GCG seperti penelitianmu dan kinerja diukur dengan ROA.	Tidak menggunakan variabel remunerasi, tetapi ukuran jumlah anggota dan menggunakan regresi panel FEM, bukan pendekatan remunerasi.
4	Nurlia Aisyah Fany & Mas Budi Widiyo Iryanto (2024).	"Pengaruh Remunerasi Direksi terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Agency Cost pada Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."	meneliti remunerasi direksi sebagai faktor utama yang memengaruhi kinerja atau nilai perusahaan berdasarkan teori agency.	Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan agency cost sebagai variabel mediasi pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Monalisa Dinda Arafah et al. (2024)	Pengaruh Karakteristik DPS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	Membahas DPS sebagai variabel utama.	Fokus pada manajemen laba, bukan ROA, tidak menguji remunerasi dan tidak meneliti Direksi dan Komisaris.
6	Muhammad Tamul Fikri, Fikri Hidayat, & Zamah Sari (2023).	Pengaruh Remunerasi, Frekuensi Rapat Dewan dan Profitabilitas terhadap Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia dengan Islamic Social Report sebagai Moderasi	Meneliti pengaruh remunerasi, dewan komisaris, dewan direksi, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja/risiko perbankan syariah serta menggunakan profitabilitas sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan.	Penelitian ini menggunakan risiko pembiayaan yang diukur dengan Non Performing Finance (NPF) sebagai variabel dependen dan menambahkan Islamic Social Report (ISR) sebagai variabel moderasi, bukan berfokus pada Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen utama.
7	Laras Clara Intia & Siti Nur Azizah (2021)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan DPS terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	Menguji organ GCG (Direksi, Komisaris, DPS) dan menggunakan ROA sebagai indikator kinerja.	Tidak meneliti remunerasi, tetapi ukuran/komposisi organ GCG dan fokus pada proporsi komisaris independen, bukan remunerasi.
8	Felixia Twele Kean	Pengaruh Corporate	Mengukur pengaruh	Penelitian ini berfokus pada pengaruh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	& Nova Novita (2021)	Governance dan Remunerasi Direksi Terhadap Earning Management (Studi Bank Konvensional Periode 2016-2020)	remunerasi direksi terhadap kinerja perusahaan berdasarkan teori keagenan.	corporate governance dan remunerasi direksi terhadap earning management pada bank konvensional dengan variabel kontrol LDR.
9	Anthon Indra Jaya & M. Rasuli (2021)	Pengaruh Mekanisme GCG dan DPS terhadap Kinerja Keuangan	Mengkaji GCG dan DPS dan fokus pada ROA sebagai kinerja keuangan.	Variabel lain: komite audit, risiko, remunerasi-nominasi (dalam konteks komite, bukan Dewan) dan tidak meneliti remunerasi Direksi/Komisaris/DPS.
10	Candra Anindya Kirana & Nova Novita (2021)	Remunerasi Direksi, Disparitas Gaji Antar Direksi dan Kinerja Perusahaan	Menganalisis remunerasi direksi sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan	Penelitian ini menambahkan variabel disparitas gaji antar direksi dan menggunakan indikator kesehatan BUMN sebagai ukuran kinerja perusahaan, bukan earning management pada sektor perbankan.

Sumber: beberapa penelitian terdahulu, diolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian mengenai tata kelola perusahaan *(Good Corporate Governance)* pada perbankan syariah lebih banyak menitikberatkan pada aspek struktur, ukuran, komposisi, dan karakteristik organ tata kelola, seperti jumlah anggota dewan direksi, proporsi komisaris Independen, ukuran dewan pengawas syariah (DPS), tingkat pendidikan, frekuensi rapat, serta reputasi anggota DPS. Variabel-variabel

tersebut kemudian dikaitkan dengan kinerja keuangan yang umumnya diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA), maupun dengan indikator lain seperti *Non Performing Financing* (NPF) dan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Laras Clara Intia dan Siti Nur Azizah, Muhammad Azmi Al Khawarizmi dan Imtiyaz Amani, serta Yuni Armayanti, misalnya, lebih menekankan pada pengaruh jumlah atau ukuran dewan terhadap kinerja keuangan.[57] Demikian pula penelitian Pessiwarisa dan Kasri yang secara khusus menguji ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROA.[58] Sementara itu, penelitian Lila Afiska et al. Serta Monalisa Dinda Arafah et al. Lebih berfokus pada karakteristik DPS, seperti pendidikan, reputasi, dan lintas jabatan, tanpa mengkaji aspek kompensasi yang diterima oleh organ tersebut.[59]

Selain itu, beberapa penelitian lainnya seperti Anthon Indra Jaya dan M. Rasuli mengkaji mekanisme GCG melalui keberadaan komite-komite internal, sedangkan Yugi Maheswari et al. Menggunakan indikator risiko pembiayaan (NPF) sebagai variabel dependen.[60] Penelitian Rifky Budi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

[57] Laras Clara Intia dan Siti Nur Azizah, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," *Jurnal Akuntansi Syariah* 5, no. 1 (2021): 65–66; Muhammad Azmi Al Khawarizmi dan Imtiyaz Amani, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2024): 77–78; Yuni Armayanti, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2024): 88–89.

[58] Pessiwarisa dan Rofikoh Rokhim Kasri, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah," *Jurnal Keuangan Islam* 9, no. 1 (2025): 41–42.

[59] Lila Afiska, Dian Fitria Handayani, dan Vivi Serly, "Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Bank Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 9, no. 2 (2021): 120–121.

[60] Anthon Indra Jaya dan M. Rasuli, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 9, no. 1 (2021): 50; Yugi Maheswari et al., "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah," *Jurnal Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 99.

Setiawan serta Irsyad Alief Guttawa et al. Juga masih berfokus pada ukuran dewan dan struktur modal, bukan pada aspek imbalan atau kompensasi yang diberikan kepada organ pengurus dan pengawas bank.[61]

Dengan demikian, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian *(research gap)*, yaitu belum banyak penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Padahal, dalam perspektif teori keagenan (agency theory), remunerasi merupakan salah satu mekanisme insentif yang penting untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, serta mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Remunerasi yang memadai dan berbasis kinerja diduga mampu meningkatkan motivasi, tanggung jawab, serta efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana remunerasi tiga organ utama tata Kelola dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru dalam literatur tata kelola perbankan syariah, khususnya dari sudut pandang kompensasi sebagai determinan kinerja keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Rifky Budi Setiawan, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," *Jurnal Akuntansi Syariah* 10, no. 2 (2022): 133; Irsyad Alief Guttawa et al., "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025): 46.

B. Kajian Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi menurut Michael C. Jensen dan William H. Meckling menjelaskan bahwa perusahaan merupakan sekumpulan kontrak *(nexus of contracts)* antara berbagai pihak, terutama antara pemilik perusahaan *(principal)* dan pihak manajemen *(agent)*. Dalam hubungan ini, principal mendelegasikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan dengan harapan agent akan bertindak demi kepentingan principal. Namun, karena masing-masing pihak memiliki kepentingan pribadi dan adanya asimetri informasi, agent berpotensi bertindak oportunistik, yaitu lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemilik.[62]

Jensen dan Meckling juga menjelaskan bahwa konflik tersebut menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang terdiri dari biaya pengawasan (monitoring cost), biaya penjaminan (bonding cost), dan kerugian residual (*residual loss*). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian seperti penyusunan kontrak yang efektif, sistem insentif seperti remunerasi, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik guna meminimalkan konflik kepentingan dan menyelaraskan tujuan antara principal dan agent. [63]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4 (1976): 305–360.

[63] Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4 (1976): 305–360.

Di saat satu pihak yaitu pemilik *(prinsipal)* mempekerjakan pihak pengelola perusahaan *(agen)* dan mendelegasikan pembuatan keputusan pada agen, maka hubungan agensi terjadi. Dalam suatu perusahaan, pemegang saham menyewa dewan komisaris, direksi dan berharap dewan komisaris dan direksi bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Tantangannya adalah bagaimana memotivasi agen supaya mereka menjadi sama produktifnya seperti jika mereka adalah pemilik.

Dalam teori agensi dikenal adanya adanya *divergent objective* dari prinsipal dan agen yaitu asumsi bahwa para pihak akan bertindak untuk kepentingan mereka, sehingga mereka akan mengambil kebijakan yang menguntungkan diri sendiri. Agen diasumsikan akan puas jika mendapatkan kompensasi yang diinginkan, sementara pemegang saham diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian finansial yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan

Pemegang saham tidak dapat mengawasi aktivitas direksi secara terus-menerus, sehingga tidak ada jaminan penuh bahwa para direksi selalu bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Selain itu, prinsipal umumnya memiliki keterbatasan informasi mengenai kinerja agen dan tidak dapat mengetahui secara pasti sejauh mana usaha yang dilakukan agen benar-benar berkontribusi pada hasil perusahaan. Kondisi inilah yang dikenal dengan *information asymmetry*.

Menurut teori agensi, terdapat dua pendekatan utama untuk mengatasi perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen serta ketimpangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

informasi tersebut, yaitu melalui mekanisme pengawasan dan pemberian insentif.[64] Pengawasan dilakukan dengan menyusun sistem pengendalian yang memungkinkan tindakan manajemen dipantau, sehingga dapat mencegah keputusan yang hanya menguntungkan pihak manajemen tetapi merugikan pemilik. Salah satu bentuknya adalah penyusunan laporan keuangan yang kemudian diaudit oleh pihak independen sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik.

Sementara itu, kontrak insentif diberikan untuk mengurangi perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Ketika kebijakan remunerasi dirancang sebagai insentif yang mampu mendorong manajemen bekerja demi kepentingan perusahaan, maka tujuan kedua belah pihak dapat menjadi selaras. Remunerasi yang mengandung unsur insentif dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan laba dan memberikan hasil terbaik bagi pemilik, sekaligus meningkatkan kompensasi yang mereka peroleh. Dengan demikian, insentif idealnya memungkinkan manajemen menerima bagian dari peningkatan nilai perusahaan sebagai konsekuensi dari kinerja yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adanya masalah agensi akan menyebabkan timbulnya biaya keagenan *(agency cost)* yang terdiri atas:[65]

a. Biaya pengawasan, yaitu biaya yang dibutuhkan oleh prinsipal untuk pengendalian terhadap agen dalam menjalankan bisnis yang

[64] Govindarajan, V., & Anthony, R. N. (2011). *Management control system: Sistem pengendalian manajemen* (Edisi ke-11). Salemba Empat.

[65] Irwansyah, Yuliana Lestari, dan Nur Fitri Adam, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Agency Cost pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen* 16, no. 2 (2020): 259–267.

dimilikinya. Contoh biaya ini adalah biaya audit dan biaya untuk menetapkan rencana kompensasi manajer, pembatasan anggaran, dan aturan-aturan operasional.

b. Biaya pengikatan agen, yaitu biaya yang ditanggung oleh agen untuk memastikan bahwa agen tidak mengambil kebijakan yang merugikan kepentingan pemilik modal.

c. Sisa kerugian (residual loss), yaitu biaya yang harus ditanggung oleh prinsipal akibat dari keputusan agen yang menyimpang dari kebijakan yang dibuat oleh prinsipal.

2. Remunerasi Dewan Direksi

a. Pengertian Tentang Remunerasi Dewan Direksi

Remunerasi dewan direksi adalah seluruh bentuk imbalan atau balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada anggota dewan direksi atas kedudukan, peran, wewenang, serta tanggung jawab yang diemban dalam mengelola dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Remunerasi tersebut diberikan sebagai kompensasi atas fungsi strategis direksi yang bertanggung jawab penuh terhadap pencapaian tujuan perusahaan, pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan strategis, serta keberlangsungan usaha perusahaan secara keseluruhan.[66]

Secara konseptual, remunerasi dewan direksi memiliki karakteristik yang berbeda dengan kompensasi karyawan pada

[66] Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik*, Jakarta: OJK, 2015.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

umumnya. Jabatan direksi memiliki tingkat kompleksitas tugas, risiko jabatan, dan tanggung jawab hukum yang tinggi, termasuk tanggung jawab terhadap pemegang saham dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, remunerasi direksi dirancang secara khusus agar sebanding dengan beban kerja, risiko, serta dampak keputusan yang dihasilkan oleh direksi terhadap kinerja dan reputasi perusahaan.[67]

Remunerasi dewan direksi mencakup berbagai komponen, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Komponen-komponen remunerasi dewan direksi tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama, yaitu :[68]

1) Gaji atau Honorarium

   Merupakan kompensasi tetap yang diterima oleh setiap anggota dewan direksi berdasarkan jabatan masing-masing. Besaran gaji biasanya mengikuti pedoman internal perusahaan dan disetujui oleh pemegang saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2) Tunjangan

   Berupa tunjangan tetap seperti Tunjangan Hari Raya (THR) atau tunjangan perumahan. Misalnya, THR diberikan sebesar satu kali gaji setiap anggota direksi, sedangkan tunjangan perumahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[67] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 92 dan Pasal 97

[68] PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), *Laporan Tahunan 2024*, Jakarta: PT ASDP, 2024, hlm. 308–312.

diberikan sesuai ketentuan wilayah dan fasilitas yang tidak disediakan oleh perusahaan.

3) Fasilitas

Fasilitas meliputi fasilitas kesehatan untuk direksi dan keluarganya, fasilitas kendaraan dinas, dan bantuan hukum. Fasilitas kesehatan mencakup rawat jalan, rawat inap, obat-obatan, dan medical check-up. Fasilitas kendaraan disediakan dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, sedangkan bantuan hukum mencakup pembiayaan jasa pengacara atau konsultan hukum terkait tugas atau pemeriksaan hukum yang dihadapi direksi.

4) Asuransi Purna Jabatan

Merupakan perlindungan jangka panjang yang diberikan selama masa jabatan, termasuk premi asuransi kecelakaan dan kematian. Perusahaan menanggung premi maksimal 25% dari gaji tahunan, dan pilihan program disesuaikan dengan masing-masing anggota direksi.

5) Tantiem atau Insentif Kinerja

Merupakan kompensasi variabel yang dikaitkan dengan pencapaian kinerja individu atau perusahaan. Misalnya, direktur utama memperoleh tantien tertentu, sedangkan direktur lainnya menerima persentase dari tantien direktur utama. Komponen ini bertujuan untuk mendorong direksi agar fokus pada pencapaian target dan kinerja perusahaan secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari perspektif tata kelola perusahaan, remunerasi dewan direksi berfungsi sebagai instrumen untuk menyelaraskan kepentingan antara direksi sebagai pihak pengelola perusahaan *(agen)* dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan *(prinsipal)*. Berdasarkan teori keagenan, sistem remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dapat meminimalkan konflik kepentingan serta mendorong direksi untuk bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan dan kepentingan pemegang saham.

Dalam praktik *good corporate governance*, penetapan remunerasi dewan direksi harus berlandaskan prinsip kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan proporsionalitas. Penentuan remunerasi umumnya dilakukan melalui mekanisme yang jelas dan terstruktur, seperti melalui komite nominasi dan remunerasi, serta memperoleh persetujuan pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan demikian, remunerasi dewan direksi tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Tujuan Pemberian Remunerasi Dewan Direksi

Pemberian remunerasi kepada dewan direksi bertujuan untuk memberikan penghargaan yang layak dan adil atas tanggung jawab, wewenang, serta risiko jabatan yang diemban dalam mengelola dan menjalankan kegiatan operasional Bank Umum Syariah. Direksi memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan manajerial,

pengelolaan aset, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan prinsip-prinsip syariah, sehingga remunerasi perlu mencerminkan tingkat kompleksitas dan beban tanggung jawab tersebut.

Selain sebagai bentuk penghargaan, remunerasi dewan direksi bertujuan untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi sumber daya manusia yang kompeten dan profesional. Sistem remunerasi yang kompetitif diharapkan mampu menjaga kesinambungan kepemimpinan serta meningkatkan komitmen direksi dalam mengelola bank secara efektif dan berkelanjutan.[69]

Tujuan lainnya adalah menyelaraskan kepentingan dewan direksi dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja, direksi didorong untuk mengambil keputusan yang berorientasi pada pencapaian kinerja jangka panjang, peningkatan profitabilitas, dan pengelolaan risiko yang prudent, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik bank.

Dalam konteks perbankan syariah, remunerasi dewan direksi juga bertujuan untuk mendorong kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Direksi diharapkan tidak hanya fokus pada pencapaian laba, tetapi juga memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha bank berjalan

[69] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sesuai dengan prinsip syariah, sehingga tercipta keseimbangan antara kinerja keuangan dan kepatuhan syariah.[70]

Dan dalam Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), remunerasi dewan direksi memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dikelola. Direksi memiliki peran utama dalam pengambilan keputusan operasional dan strategis yang berdampak langsung pada efisiensi pengelolaan aset dan pencapaian laba.

Sistem remunerasi dewan direksi yang dirancang secara tepat, khususnya yang mengaitkan kompensasi dengan kinerja, diharapkan dapat memotivasi direksi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, menekan biaya operasional, dan mengoptimalkan pendapatan bank. Dengan demikian, remunerasi dewan direksi berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan Bank umum syariah yang tercermin dalam nilai ROA.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Remunerasi Dewan Komisaris

a. Pengertian remunerasi dewan komisaris

Remunerasi dewan komisaris adalah semua bentuk kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada anggota dewan komisaris sebagai imbalan atas pelaksanaan fungsi pengawasan (fungsi

[70] Antonio, M. Syafii, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

supervisi), pemberian nasihat strategis (peran penasihat), dan tanggung jawab kolektif dalam memastikan bahwa manajemen perusahaan dijalankan sesuai dengan tujuan pemegang saham dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Remunerasi ini mencakup kompensasi finansial dan non-finansial, baik langsung maupun tidak langsung, yang diterima selama masa jabatan dewan komisaris.[71]

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan bahwa remunerasi dewan komisaris harus dirumuskan dan ditentukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan kesesuaian dengan kondisi dan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa remunerasi tidak hanya dimaksudkan sebagai imbalan finansial semata, tetapi lebih sebagai instrumen tata kelola yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.[72]

Dari perspektif teori keagenan, dewan komisaris diposisikan sebagai mekanisme pengendalian internal yang berperan dalam mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham *(prinsipal)* dan manajemen *(agen)*. Ketidaksesuaian kepentingan ini berpotensi menyebabkan perilaku manajemen yang oportunistik, seperti manipulasi laporan keuangan atau pengambilan keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Remunerasi yang memadai dan proporsional untuk dewan komisaris diasumsikan dapat meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] OECD, *Principles of Corporate Governance*, OECD Publishing, 2015.
[72] Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik*.

independensi, intensitas pengawasan, dan kualitas pengambilan keputusan pengawasan, sehingga mengurangi biaya keagenan.

Selain dipandang sebagai kompensasi atas kinerja tugas mereka, remunerasi dewan komisaris juga mencerminkan nilai ekonomi dari fungsi pengawasan mereka. pengawasan yang efektif membutuhkan kompetensi, independensi, dan alokasi waktu serta perhatian yang memadai, terutama di perusahaan dengan tingkat kompleksitas dan risiko bisnis yang tinggi. Oleh karena itu, remunerasi dewan komisaris harus mencerminkan beban tanggung jawab dan harapan terkait kinerja pengawasan yang mereka emban. Dalam konteks ini, remunerasi berfungsi sebagai mekanisme sinyal untuk kualitas tata kelola perusahaan, di mana tingkat remunerasi tertentu menunjukkan komitmen perusahaan untuk memperkuat fungsi pengawasan internalnya.

b. Komponen remunerasi dewan komisaris

Struktur remunerasi dewan komisaris terdiri dari beberapa komponen kunci yang dirancang untuk mencerminkan beban kerja, tanggung jawab, dan risiko posisi tersebut. Komponen-komponen ini umumnya diungkapkan secara eksplisit dalam laporan tahunan perusahaan, Komponen komponen itu antara lain :

1) Gaji Tetap atau Honorarium

Honorarium, atau gaji tetap, adalah komponen utama dari remunerasi dewan Komisaris, yang dibayarkan secara berkala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

(bulanan atau tahunan). Komponen ini berfungsi sebagai kompensasi dasar untuk posisi struktural dan tanggung jawab pengawasan yang melekat pada dewan komisaris. Besaran honorarium ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan mencerminkan kompleksitas bisnis perusahaan, ukuran, dan tingkat risiko industri.[73]

2) Tunjangan dan Fasilitas

Tunjangan dan fasilitas merupakan imbalan tidak langsung yang diberikan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Komponen-komponen ini meliputi tunjangan transportasi, tunjangan komunikasi, fasilitas kendaraan dinas, asuransi kesehatan, dan fasilitas pendukung lainnya. Meskipun tidak terkait langsung dengan kinerja jangka pendek, komponen-komponen ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan dukungan operasional kepada dewan komisaris.

3) Tantiem atau Insentif

Tantiem atau insentif merupakan imbalan tambahan yang diberikan berdasarkan pencapaian kinerja tertentu. Berbeda dengan direksi, pemberian insentif kepada dewan komisaris harus dirancang secara lebih konservatif karena dewan komisaris tidak terlibat langsung dalam pengelolaan operasional perusahaan. Oleh karena itu,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[73] Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, 2006.

insentif bagi dewan komisaris umumnya dikaitkan dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan bersifat jangka panjang.[74]

4) Kompensasi Non-Finansial

Kompensasi non-finansial mencakup kesempatan untuk pelatihan, pengembangan kompetensi, dan peningkatan reputasi profesional. Meskipun sulit untuk diukur secara kuantitatif, komponen-komponen ini berfungsi sebagai faktor pendukung yang meningkatkan kapasitas intelektual dan profesional Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan mereka.

c. Tujuan pemberian remunerasi dewan direksi

Tujuan pemberian remunerasi kepada dewan direksi adalah untuk menciptakan sistem insentif yang mendorong dewan direksi untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. dewan direksi memainkan peran sentral dalam pengambilan keputusan operasional dan strategis, dan oleh karena itu remunerasi dipandang sebagai alat untuk memengaruhi perilaku manajerial agar selaras dengan tujuan perusahaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam kerangka teori keagenan, remunerasi dewan direksi berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan dewan sebagai agen dengan kepentingan pemegang saham sebagai prinsipal. Struktur remunerasi yang terkait dengan kinerja keuangan dan non-keuangan diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan, menekan perilaku

[74] Otoritas Jasa Keuangan, *POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum*.

oportunistik, dan mendorong dewan direksi untuk fokus pada penciptaan nilai perusahaan jangka panjang.

Dan juga di remunerasi dewan direksi bertujuan untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi manajer yang kompeten dan berpengalaman. Tingkat remunerasi yang kompetitif sangat penting untuk menjaga stabilitas manajemen, terutama di perusahaan publik yang menghadapi persaingan ketat untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari perspektif tata kelola perusahaan, sistem remunerasi direksi juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko. Remunerasi yang berbasis kinerja jangka panjang dan disusun secara transparan dapat meminimalkan praktik moral *hazard*, seperti pengambilan risiko berlebihan atau manipulasi kinerja jangka pendek, serta memperkuat prinsip akuntabilitas dan kewajaran dalam *Good Corporate Governance*.[75]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain dipandang sebagai kompensasi atas pelaksanaan tugas, remunerasi dewan komisaris juga mencerminkan nilai ekonomis dari fungsi pengawasan yang dijalankan. Fungsi pengawasan yang efektif menuntut kompetensi, independensi, serta alokasi waktu dan perhatian yang memadai, khususnya pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas dan risiko usaha yang tinggi. Oleh karena itu, remunerasi dewan komisaris harus merefleksikan beban tanggung jawab dan

[75] Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Pedoman Sistem Remunerasi Berbasis Kinerja*, 2012.

ekspektasi kinerja pengawasan yang diemban. Dalam konteks ini, remunerasi berfungsi sebagai sinyal *(signaling mechanism)* atas kualitas tata kelola perusahaan, di mana tingkat remunerasi tertentu mengindikasikan komitmen perusahaan terhadap penguatan fungsi pengawasan internal.

4. Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

a. Pengertian remunerasi dewan pengawas syariah

Remunerasi dewan pengawas syariah (DPS) merupakan seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah kepada anggota DPS sebagai kompensasi atas pelaksanaan fungsi pengawasan kepatuhan syariah *(sharia compliance)*, pemberian nasihat dan rekomendasi syariah, serta tanggung jawab profesional dalam memastikan seluruh kegiatan usaha, produk, dan operasional lembaga keuangan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Remunerasi tersebut mencakup kompensasi finansial maupun non-finansial yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung selama masa jabatan DPS.[76]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keberadaan dan pemberian remunerasi kepada DPS diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta ketentuan yang ditetapkan oleh dewan syariah nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dalam ketentuan tersebut dijelaskan bahwa DPS harus bersifat independen dan tidak berada di bawah pengaruh manajemen. Oleh karena itu,

[76] AAOIFI, *Governance Standards for Islamic Financial Institutions*, Bahrain, 2015.

sistem remunerasi DPS harus disusun secara wajar dan tidak dikaitkan secara langsung dengan pencapaian laba atau kinerja keuangan jangka pendek, agar pengawasan syariah dapat dilakukan secara objektif.[77]

Dalam praktik tata kelola lembaga keuangan syariah, remunerasi DPS berfungsi sebagai bentuk penghargaan atas tanggung jawab profesional, moral, dan keagamaan yang diemban. DPS tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat dan umat Islam secara luas. Dengan demikian, remunerasi DPS mencerminkan penghargaan atas peran penting DPS dalam menjaga kepatuhan syariah serta kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah.

b. Komponen remunerasi dewan pengawas syariah

Struktur remunerasi dewan pengawas syariah umumnya terdiri atas beberapa komponen utama yang relatif lebih sederhana dibandingkan dengan remunerasi direksi, namun tetap mencerminkan tanggung jawab strategis DPS.

1) Honorarium atau Imbalan Tetap

Honorarium merupakan komponen utama remunerasi DPS yang diberikan secara periodik (bulanan atau tahunan) sebagai kompensasi atas pelaksanaan tugas pengawasan syariah, termasuk penelaahan produk, evaluasi kontrak, pemberian opini syariah, serta kehadiran dalam rapat DPS dan rapat koordinasi dengan

[77] Otoritas Jasa Keuangan, *POJK Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

manajemen. Besaran honorarium biasanya ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mempertimbangkan rekomendasi DSN-MUI dan kondisi keuangan Lembaga.[78]

2) Tunjangan dan Fasilitas

Tunjangan dan fasilitas mencakup dukungan administratif dan operasional yang diberikan kepada DPS, seperti tunjangan transportasi, tunjangan komunikasi, fasilitas perjalanan dinas, serta asuransi kesehatan. Komponen ini bersifat pendukung dan tidak dikaitkan langsung dengan kinerja keuangan, sehingga bertujuan menjaga independensi DPS dalam menjalankan pengawasan syariah.

3) Insentif atau Tantiem (Terbatas).

Pada umumnya, DPS tidak menerima insentif berbasis kinerja keuangan sebagaimana Direksi. Apabila insentif diberikan, maka harus bersifat sangat terbatas dan tidak dikaitkan langsung dengan laba perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah potensi konflik kepentingan serta menjaga objektivitas dan integritas pengawasan syariah.

4) Kompensasi Non-Finansial

Kompensasi non-finansial meliputi kesempatan mengikuti pelatihan, seminar, dan pengembangan kompetensi di bidang

[78] DSN-MUI, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Dewan Pengawas Syariah*, Jakarta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

keuangan syariah dan fiqh muamalah. Meskipun tidak bernilai moneter secara langsung, komponen ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan syariah yang dilakukan oleh DPS.

c. Tujuan pemberian remunerasi dewan pengawas syariah

Tujuan utama pemberian remunerasi kepada dewan pengawas syariah adalah untuk memastikan tersedianya insentif yang memadai bagi DPS dalam menjalankan fungsi pengawasan syariah secara profesional, independen, dan berkelanjutan. Remunerasi yang layak diharapkan mampu mendorong DPS untuk mencurahkan waktu, tenaga, dan keahlian secara optimal dalam mengawasi kepatuhan syariah lembaga keuangan.[79]

Selain itu, remunerasi DPS bertujuan untuk menjaga independensi dan objektivitas pengawasan syariah. Dengan struktur remunerasi yang tidak berbasis pada kinerja keuangan jangka pendek, DPS diharapkan dapat memberikan opini dan rekomendasi syariah secara jujur dan bebas dari tekanan manajemen. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah.

Tujuan lainnya adalah mendukung penerapan prinsip sharia governance, yaitu tata kelola yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja ekonomi, tetapi juga pada kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah dan etika Islam. Remunerasi DPS menjadi bagian dari

[79] Muhammad Umer Chapra, *Corporate Governance in Islamic Financial Institutions* (Jeddah: Islamic Development Bank, 2008).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

mekanisme kelembagaan yang memperkuat akuntabilitas syariah, meningkatkan reputasi lembaga, serta memastikan keberlanjutan operasional lembaga keuangan syariah dalam jangka panjang.

5. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan selama periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban, serta menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.[80]

Menurut Fahmi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.[81] Definisi ini menekankan bahwa kinerja keuangan tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir berupa laba, tetapi juga mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Sementara itu, Munawir menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan, khususnya melalui analisis

[80] Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management* (Boston: Cengage Learning, 2019).

[81] Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan (Bandung: Alfabeta, 2018).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

rasio keuangan.[82] Dengan kata lain, kinerja keuangan dapat diukur secara kuantitatif melalui perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan untuk menilai kondisi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan.

Secara konseptual, kinerja keuangan juga berkaitan erat dengan teori nilai perusahaan *(firm value theory)* dan *agency theory*. Dalam perspektif *agency theory*, kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan manajemen *(agent)* dalam memenuhi kepentingan pemegang saham *(principal)*. Tingkat kinerja yang baik menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola perusahaan secara optimal dan meminimalkan konflik keagenan.[83]

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan digunakan sebagai dasar evaluasi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan keuangan, serta pengendalian operasional perusahaan.

Bagi investor dan kreditur, kinerja keuangan menjadi dasar dalam menilai tingkat risiko dan potensi pengembalian investasi. Kinerja yang stabil dan meningkat menunjukkan prospek perusahaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2014.
[83] Jensen, M. C., & Meckling, W. H., "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, 1976.

yang baik, sedangkan kinerja yang menurun dapat menjadi sinyal adanya permasalahan manajerial atau operasional.[84]

c. Indikator Kinerja Keuangan dalam Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian empiris, kinerja keuangan biasanya diukur menggunakan rasio profitabilitas karena rasio ini secara langsung menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Beberapa indikator yang sering digunakan antara lain:

1) *Return on Assets* (ROA)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAset}$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Mengukur tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan pemegang saham.

$$ROE = \frac{LabaBersih}{TotalEkuitas}$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan.

$$NPM = \frac{LabaBersih}{Penjualan}$$

Pada sektor perbankan, khususnya perbankan syariah, ROA lebih sering digunakan sebagai indikator utama karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset produktif.[85]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[84] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.
[85] Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, 2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengolahan data yang berbentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.,[86] pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hubungan antar variabel penelitian.

Pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja perusahaan. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu menghasilkan data yang objektif, terukur, dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif (*explanatory research*). Menurut Sugiyono, penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal atau sebab-akibat antara variabel melalui

[86] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 8.

pengujian hipotesis, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berbentuk angka dan diolah menggunakan teknik statistik sehingga menghasilkan temuan yang objektif dan terukur. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan Good Corporate Governance (GCG), serta laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia yang relevan dengan variabel penelitian.[87]

Alasan pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah karena penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh variabel penelitian dapat diukur secara objektif dalam bentuk angka, seperti total remunerasi dalam satuan rupiah dan rasio profitabilitas ROA, sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik secara terukur dan sistematis.

Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif juga mencerminkan upaya peneliti dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan melalui teknik pengolahan data statistik. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh hasil analisis yang objektif, terukur, dan dapat digeneralisasi, sehingga mampu memberikan gambaran empiris mengenai peran kebijakan remunerasi dalam meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah sesuai dengan tujuan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[87] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8 dan 11.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di OJK. Bank umum syariah dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki kewajiban menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance)*, termasuk dalam pengungkapan remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan melalui *Booklet Perbankan Indonesia 2024* dan *Statistik Perbankan Syariah*, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tercatat sekitar 14 bank yang beroperasi pada periode penelitian.[88] Seluruh bank tersebut termasuk dalam populasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu sebagai lembaga perbankan syariah yang menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tata kelola perusahaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penggunaan purposive sampling dimaksudkan agar sampel yang digunakan benar-benar mampu memberikan data yang relevan dan lengkap untuk dianalisis.

[88] Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Booklet perbankan Indonesia 2024*. OJK. https://www.ojk.go.id

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bank mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan (GCG) secara lengkap dan berkesinambungan selama periode penelitian.
b. Data mengenai remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah, serta data *Return on Assets* (ROA) tersedia dan dapat diakses secara publik.

Tabel 3.1 Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank umum syariah yang terdaftar di OJK	14
2	Bank umum syariah yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2021-2024	(2)
3	Bank syaroiah yang tidak mengungkapkan nominal remunerasi	(2)
	Total	**10**

Sumber diolah oleh penulis

Berdasrkan kriteria sampel di atas, maka menghasilkan 10 Bank menjadi sampel dengan 4 tahun observasi yang menghasilkan 40 observasi, Adapun Bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Bank
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank BCA Syariah
3	Bank Jabar Banten Syariah
4	Bank Muamalat Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	Bank BTPN Syariah
7	Bank Aladin Syariah

8	Bank KB Bukopin Syariah
9	Bank Aceh Syariah
10	Bank NTB Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, berbagai edisi, diolah peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari, mencatat, dan mengolah data yang bersumber dari dokumen atau arsip resmi yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai dasar analisis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan melalui pihak lain yang telah mempublikasikannya. Data sekunder digunakan karena variabel penelitian, baik remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah, maupun kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), telah tersedia dalam laporan resmi yang diterbitkan oleh Bank umum syariah dan lembaga terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan keuangan tahunan Bank umum syariah, yang digunakan untuk memperoleh data kinerja keuangan bank, khususnya *Return on Assets* (ROA).
2. Laporan tahunan *(annual report)* dan laporan tata kelola perusahaan *(Good Corporate Governance* (GCG), yang digunakan untuk memperoleh data

mengenai remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah.

3. Publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang digunakan untuk memastikan status bank sebagai Bank Umum Syariah serta kesesuaian data dengan ketentuan regulator.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing Bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian melalui situs resmi bank yang bersangkutan dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan disesuaikan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan agar dapat dianalisis secara statistik.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid mengenai pengaruh remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan Bank umum syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka dengan bantuan metode statistik. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata *(mean),* dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu remunerasi dewan direksi, remunerasi dewan komisaris, remunerasi dewan pengawas syariah, serta kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kecenderungan masing-masing variabel selama periode penelitian.

2. Analisis Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu *(time series)* dan data lintas entitas *(cross section)*. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat, dilakukan beberapa pengujian, yaitu:

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian ini

dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari *Cross-section F* atau *Cross-section Chi-Square.*

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika nilai probabilitas *(Probability)* < 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model (FEM).*
2) Jika nilai probabilitas *(Probability)* > 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model (CEM).*

b. Uji *Hausman*,

Uji *Husman d*igunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dengan melihat nilai probabilitas *Chi-Square.*

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika nilai probabilitas *(Probability)* < 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model (FEM).*
2) Jika nilai probabilitas *(Probability)* > 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model (REM).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM),

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dengan melihat nilai probabilitas *Breusch-Pagan.*

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika nilai probabilitas *(Probability)* < 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model (REM).*

2) Jika nilai probabilitas *(Probability)* > 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Model regresi yang terpilih berdasarkan hasil pengujian tersebut selanjutnya digunakan dalam analisis regresi data panel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat BLUE *(Best Linear Unbiased Estimator)*. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas,

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau mengikuti sebaran normal. Dalam regresi, model yang baik adalah model yang memiliki residual terdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Data dianggap normal jika nilai probabilitas (Probability) > 0,05.
2) Berdasarkan uji Jarque-Bera, data residual dikatakan normal apabila nilai Jarque-Bera < nilai Chi-Square tabel.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

model regresi. Adanya multikolinieritas yang kuat dapat mengganggu keandalan estimasi koefisien regresi.

Pengambilan Keputusan Uji Multikolinieritas Dalam uji multikolinieritas, keputusan diambil dengan mengacu pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF):

Nilai Tolerance:

1) Jika Tolerance > 0,10, maka tidak terdapat indikasi multikolinieritas.
2) Jika Tolerance < 0,10, maka terdapat indikasi terjadinya multikolinieritas.

Nilai VIF (Variance Inflation Factor):

1) Jika VIF < 10,00, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
2) Jika VIF > 10,00, maka terjadi multikolinieritas, yang menunjukkan adanya korelasi tinggi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti varians residual konstan atau homoskedastisitas di seluruh data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Uji Autokorelasi.

Autokorelasi terjadi ketika residual pada suatu periode $t$memiliki korelasi dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$dalam model regresi. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak mengalami autokorelasi, sehingga kesalahan pengamatan bersifat independen. Dalam perangkat lunak *EViews,* uji autokorelasi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu *Durbin-Watson atau Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.*

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari pengaruh antara variabel *dependent* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (bebas). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui.[89]

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel *independent* yang diduga mempengaruhi variabel *dependent*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan (X□), kepemimpinan transformasional (X□), dan kualitas laporan keuangan (X□) terhadap keandalan pencatatan keuangan (Y) pada Pondok Pesantren dikabupaten Lumajang. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[89] Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5 (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

$$Y=\alpha+\beta1X1+\beta2X2+\beta3X3+e$$

Keterangan:

Y = Keandalan Pencatatan Keuangan

α = Konstanta (nilai Y ketika X□, X□, X□ = 0)

β□, β□, β□ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X□ = Kepercayaan

X□ = Kepemimpinan Transformasional

X□ = Kualitas Laporan Keuangan

e = Error term (faktor kesalahan)

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menilai apakah setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho1**:** Remunerasi dewan direksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Ha1: Remunerasi dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ho2 : Remunerasi dewan komisaris tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Ha2 : Remunerasi dewan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Ho3 : Remunerasi dewan pengawas syariah tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Ha3 ; Remunerasi dewan pengawas syariah berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Hipotesis yang digunkan adalah:

Ho: Remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris syariah secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: Remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris syariah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$).

1) Jika R^2 mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan kurang mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.
2) Sebaliknya, jika R^2 mendekati 1, artinya variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen secara simultan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tergolong dalam Bank umum syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas jasa keuangan di Indonesia. Bank umum syariahn merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dengan menghindari unsur riba, gharar, dan maysir serta menerapkan sistem bagi hasil. Dalam struktur organisasinya, terdapat tiga organ utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu dewan direksi sebagai pelaksana operasional, dewan komisaris sebagai pengawas, dan dewan pengawas syariah sebagai pihak yang memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.[90]

Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada kebijakan remunerasi yang diberikan kepada dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah. Remunerasi merupakan bentuk kompensasi yang diberikan atas tanggung jawab dan kinerja yang dijalankan, baik dalam bentuk gaji, tunjangan, maupun insentif lainnya. Dalam konteks tata kelola perusahaan *(good corporate governance)*, transparansi dan kesesuaian remunerasi menjadi faktor penting karena berpotensi memengaruhi motivasi kerja, efektivitas pengawasan, serta kualitas pengambilan keputusan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan bank.[91]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90]Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta: OJK.
[91] Otoritas Jasa Keuangan. *Booklet Perbankan Indonesia 2024*. Jakarta: OJK, 2024.

Penelitian ini menggunakan periode observasi selama 2020–2024, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang berkelanjutan mengenai perkembangan remunerasi dan kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank serta laporan resmi dari Otoritas jasa keuangan. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria seperti kelengkapan pengungkapan remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah, serta konsistensi pelaporan selama periode penelitian.[92]

B. Penyajian Data

Data yang diguanakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan jenis data panel. Data diperoleh dari laporan keuangn tahunan 10 bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2021-2024.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian**.** Data disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup variabel Remunerasi dewan direksi (X1), Remunerasi dewan komisaris (X2), Remunerasi dewan pengawas syariah (X3), dan kinerja keuangan (Y)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[92] Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK, 2020–2024.

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan ukuran nilai rata-rata (mean)**,** nilai maksimum**,** nilai minimum**, se**rta standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil uji statistik deskriptif tersebut digunakan untuk mengetahui kecenderungan dan sebaran data dalam penelitian ini. Berikut hasil uji statistik desktiprif:

Tabel 4.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Remunerasi Dewan Direksi (Juta)	Remunerasi Dewan Komisaris (Juta)	Remunerasi Dewan Pengawas Syariah (Juta)	ROA (%)
Mean	31.975	12.144	1.844	2.08
Median	25.196	7.231	965	1.86
Maximum	97.547	43.904	7.160	6.33
Minimum	4.505	969	338	0.02
Std. Dev	26.801	12.785	1.961	1.79

Sumber : Hasil data diolah Eviews

Tabel itu menyajikan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Remunerasi dewan direksi, Remunerasi dewan komisaris, Remunerasi dewan pengawas syariah (DPS), dan kinerja keuangan (ROA). Analisis ini meliputi perhitungan rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), serta standar deviasi untuk setiap variabel yang diamati selama periode 2021 hingga 2024.

a. Pengeluaran perusahaan yang dipergunakan untuk remunerasi direksi rata-rata adalah sebesar Rp 31.975 juta per tahun, dengan jumlah terbesar ada pada Bank Aladin Syariah (2021) sebesar Rp 97.547 juta per tahun dan terkecil adalah Bank KB Bukopin Syariah (2021) sebesar Rp 4.505 juta per tahun. Deviasi standar sebesar Rp 26.801

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

juta. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data remunerasi direksi homogen.

b. Nilai rata-rata pada variabel remunerasi komisaris adalah Rp 12.144 juta per tahun dan standar deviasi sebesar Rp 12.785 juta. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel remunerasi komisaris bersifat heterogen. Perusahaan yang memberikan remunerasi tertinggi untuk dewan komisaris adalah Bank Aladin Syariah (2021) sebesar Rp 43.904 juta per tahun dan perusahaan memberikan remunerasi komisaris terendah adalah Bank KB Bukopin Syariah (2021) dengan pengeluaran sebesar Rp 969 juta.

c. Nilai rata-rata variabel remunerasi DPS adalah Rp 1.844 juta per tahun dan standar deviasi sebesar Rp 1.961 juta. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel remunerasi DPS bersifat heterogen. Perusahaan dengan nilai remunerasi DPS terendah adalah Bank KB Bukopin Syariah (2021) senilai Rp 338 juta per tahun dan tertinggi adalah Bank BTPN Syariah (2021) dengan nilai Rp 7.160 juta per tahun.

d. Sementara itu, Variabel kinerja keuangan perusahaan yang digambarkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan indikator nilai Return On Asset (ROA) mempunyai nilai rata-rata 2,08 % dan standar deviasi sebesar 1,79 %. Variabel ini bersifat homogen karena nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Perusahaan yang menghasilkan ROA tertinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

adalah Bank BTPN Syariah (2024) sebesar 6,33 % dan perusahaan yang bernilai minimum adalah Bank Muamalat Syariah (2023) dengan nilai ROA sebesar 0,02 %. Jumlah pengamatan (Observations) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data.

2. Uji Pemilihan Model Panel

a. Uji Chow

Uji chow menunjukkan hasil pada tabel berikut: Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, apakah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Hasil uji Chow dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effect Test	**Probabilitty**	**Cut off**	**Keputusan**
Cross-section F	0.0000	0.05	H0 ditolak, model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan
Cross-section Chi square	0.0000	0.05	

Sumber : Lampiran 8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil uji *Chow* (*Redundant Fixed Effect Test*) diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat digunakan.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang lebih tepat, apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random*

Effect Model (REM). Uji ini menilai konsistensi estimasi dari kedua model dengan memeriksa apakah terdapat perbedaan signifikan antara koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	**Probabilitty**	**Cut off**	**Keputusan**
Cross-section random	0.3703	0.05	*Random Effect Model* (REM) dipilih karena nilai probabilitas 0.3703 > 0.05 sehingga H0 diterima

Sumber : Lampiran 8

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai 0.3703 yang dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Dengan kondisi tersebut, model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)* karena dianggap lebih efisien dan sesuai dengan karakteristik data.

c. Uji Lagrage Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel lebih tepat menggunakan *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah adanya efek acak pada data memberikan perbedaan signifikan dibandingkan dengan model umum. Hasil pengujian LM dapat dilihat pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Effect test	**Probabilitty**	**Cut off**	**Keputusan**
Breusch-Pagan Cross-section	0.0000	0.05	*Random Effect Model* (REM) dipilih karena nilai probabilitas 0.0000 < 0.05 sehingga H0 ditolak
Breusch-Pagan Both	0.0000	0.05	

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang dilakukan dengan metode Breusch–Pagan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 untuk uji *cross-section* dan 0,0000 untuk uji *both*. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model data panel yang digunakan mengandung efek acak *(random effect)*. Artinya, model *Random Effect Model (REM)* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *Common Effect Model* (CEM), karena terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing entitas (bank).

Dengan demikian, seluruh pengujian model data panel (Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji LM) menunjukkan hasil yang konsisten dan logis, yaitu bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Jenis Uji	**Nilai Jarque-Bera**	**Probability**	**Cut Off**	**Keputusan**
Uji Normalitas Jarque-Bera	1.118623	0.571602	0.05	Residual model berdistribusi normal H0

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil uji normalitas Jarque-Bera di atas nilai Probabilitas adalah 0.571602 yang lebih besar dari nilai ambang signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabei independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. syarat diterimanya uji ini adalah apabila nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk seluruh variabel independen. Ketika kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka variabel-variabel tersebut tidak saling mempengaruhi secara berlebihan dan layak dimasukkan ke dalam model regresi. [93]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

`Berikut hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF	Cut off	Keputusan
X1_RD	1.618978	10	Tidak terjadi multikolinearitas
X1_RK	1.825552	10	Tidak terjadi multikolinearitas
X1_RDPS	1.164314	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Lampiran 8

[93] Rahayu. *Dampak Piutang Macet bagi Bank Desa.* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020). Hal.42

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) terpusat (Centered VIF) untuk variabel independen yang masing-masing sebesar 1,618978, 1,825552, dan 1,164314, di mana seluruh nilai tersebut berada jauh di bawah batas maksimum 10, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel independen; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi tidak saling berkorelasi tinggi satu sama lain dan masing-masing memiliki kontribusi yang relatif independen dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas dan hasil estimasi koefisiennya dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan reliabel.

c. Uji Heteroskadastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi asumsi heteroskedastisitas, yaitu varian residual sama pada setiap pengamatan. Interpretasi hasil uji tidak hanya dilihat dari nilai probabilitas (p-value), tetapi juga dari statistik tambahan seperti ObsR-squared dan Scaled Explained SS. Nilai ObsR-squared* digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model terhadap heteroskedastisitas, sedangkan Scaled Explained SS memberikan gambaran mengenai seberapa besar variasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

residual dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika p-value maupun nilai statistik tersebut menunjukkan hasil > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika hasil uji menunjukkan nilai ≤ 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas yang dapat mengganggu validitas estimasi regresi[94]

Tabel 4.7 Uji Heteroskadastisitas

Effect Test	**Probabilitty**	**Cut off**	**Keputusan**
Obs*R-squared	0.6394	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Scaled explained SS	0.6045	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig) untuk masing-masing variabel, Remunerasi dewan direksi sebesar 0.6652, Remunerasi dewan komisaris sebesar 0.6394, dan Remunerasi dewan pengawas syariah sebesar 0.6045. Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran kesalahan (residual) bersifat homogen pada setiap tingkat prediksi variabel dependen, atau dengan kata lain varians residualnya konstan. Konstannya varians residual ini penting karena

[94] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018),139.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

memastikan bahwa estimasi koefisien regresi bersifat efisien, tidak bias, dan hasil analisis dapat dipercaya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW-test). Jika nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (dU) dan 4-dU atau dU DW < (4-dU) maka artinya tidak terdapat ganguan autokorelasi.[95] Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.8 Uji Autokolerasi

n	k	dl	du	4-dU	Durbin-Watson	Keputusan
40	3	1.3384	1.6589	2.3411	1.672680	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Lampiran 8

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.672680. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel 40. Dengan jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k = 3), diperoleh nilai dL = 1.3384, dU = 1.6589, serta 4 – dU = 2.3411. Karena nilai DW (1.672680) lebih besar dari dU (1.6589) dan lebih kecil dari 4 – dU (2.3411), maka dapat disimpulkan bahwa

[95] Henny Zurika Lubis.,167

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis regresi.

4. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta untuk melihat arah pengaruhnya apakah bersifat positif atau negatif. Pada penelitian ini dilakukan uji regresi linier berganda untuk variabel Remunerasi dewan direksi, Remunerasi dewan komisaris, dan Remunerasi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Berikut ini hasil dari analisis regresi linier berganda salam penelitian:

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	**Coefficients**	**Keputusan**
(constanta)	-0.085905	Nilai Konstanta Basis
Remunerasi Dewan direksi X1	0.048522	Berpengaruh Positif
Remunerasi Dewan komisaris X2	0.127929	Berpengaruh Positif
Remunerasi Dewan pengawas syariah	0.001296	Berpengaruh Positif

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil analaisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + e$

$Y = -0.085905 + 0.048522X1 + 0.127929X2 + 0.001296X3$

Penjelasan dari persamaan diatas sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1) Konstanta (α) sebesar -0.085905 menunjukkan bahwa besarnya variabel dependen (kinerja keuangan) memiliki nilai -0.085905 ketika nilai variabel *independent*, yaitu Remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah semuanya benilai nol atau dianggap konsta.
2) Variabel remunerasi dewan direksi (X1) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi (β1) sebesar 0.048522. Ini berarti bahwa apabila varaibel lain dalam model dianggap konsta, setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel remunerasi dewan direksi akan berkontribusi pada kinerja keuangan sebesar 0.048522.
3) Variabel remunerasi dewan komisaris (X2) memiliki pengaruh postif terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi (β2) sebesar 0.127929 ini berarti bahwa apabila variabel lain dalam model dianggap konsta, setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel remunerasi dewan komisaris akan berkontribusi pada kinerja keuangan sebesar 0.127929.
4) Variabel remunerasi dewan pengawas syariah (X3) memiliki pengaruh postif terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi (β3) sebesar 0.001296 ini berarti bahwa apabila variabel lain dalam model dianggap konsta, setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel remunerasi dewan pengawas syariah akan berkontribusi pada kinerja keuangan sebesar 0.001296.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Uji Hipotesis

a. Uji t-statistik

Uji t-statistik adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yang apabila nilai t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi < t-tabel dan nilai signifikansi >0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10 Uji t-statistik

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas	Keputusan
X1	0.048522	3.808793	0.0005	Remunerasi Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
X2	0.127929	4.985990	0.0000	Remunerasi Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
X3	0.001296	2.766684	0.0089	Remunerasi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Sumber : Lampiran 8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Hasil uji t-statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, Remunerasi dewan direksi menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3.808793 dengan probabilitas 0.0005 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) yang menyatakan remunerasi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H1) diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa remunerasi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 0.048522 menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya, setiap peningkatan remunerasi dewan direksi sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0.048522.

2) Pengaruh Remunerasi Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, remunerasi dewan komisaris memiliki koefisien sebesar 0.127929, nilai t-statistik 4.985990, dan probabilitas 0.0000. Nilai < 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

remunerasi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3) Pengaruh Remunerasi Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, variabel tata kelola perusahaan memiliki koefisien sebesar 0.001296, nilai tstatistik 2.766684, dan probabilitas 0.0089. Nilai probabilitas < 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H1) tidak diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa remunerasi DPS berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

b. Uji Simultan (F)

Uji F statistik bertujuan mengetahui pengaruh variabel indepeden terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berikut hasil uji F:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan F

Uji Simultan	**Probabilitty**	**Cut off**	**Keputusan**
Prob (F-Statistik)	0.000000	0.05	Remunerasi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Sumber : Lampiran 8

Hipotesis uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan.

H1 = Terdapat pengaruh signifikan antara remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000000 < 0,05, sehingga H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model regresi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian	Nilai Statistik	Persentase	Keputusan
Koefisien Determinasi (R-squared)	0.710960	71.10%	Variabel independen secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel dependen
Adjusted R-squared	0.686874	68.69%	Variabel X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan variasi Kinerja

			Keuangan (Y) sebesar 68.69%, sedangkan sisanya 31.31% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Sumber : Lampiran 8

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.686874 menunjukkan bahwa sekitar 68.69% variasi ROA dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu remunerasi dewan direksi, dewan komisaris dan Dewan Pengawas Syariah. Sementara sisanya 31.31% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, likuiditas, risiko pembiayaan, kondisi makroekonomi, atau faktor eksternal lainnya.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Remunerasi dewan direksi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021-2024

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel remunerasi dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini berarti bahwa secara statistik remunerasi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa remunerasi dewan direksi merupakan faktor yang mampu memengaruhi tingkat kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian, semakin tepat dan proporsional pemberian remunerasi kepada dewan direksi, maka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

semakin besar kemungkinan peningkatan efektivitas pengelolaan aset yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Agensi yang menyatakan bahwa hubungan antara pemilik (principal) dan pengelola (agent) memerlukan mekanisme pengendalian berupa insentif untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak.[96] Dalam konteks ini, remunerasi berfungsi sebagai alat motivasi bagi dewan direksi Bank umum syariah agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Pemberian kompensasi kepada direksiyang memadai melalui gaji, bonus, dan insentif berbasis kinerja dapat mendorong direksi untuk mengambil keputusan strategis yang lebih efektif dalam pengelolaan aset, sehingga mampu meningkatkan ROA. Oleh karena itu, remunerasi yang dirancang secara tepat akan memperkuat peran direksi dalam mencapai efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa remunerasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Siti Samsia Suleman menemukan bahwa remunerasi eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah, yang berarti semakin tinggi remunerasi yang diberikan maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan.[97] Hasil tersebut memperkuat argumen bahwa remunerasi mampu menjadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[96] Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4 (1976): 305–360.

[97] Siti Samsia Suleman, "Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Pemberian Remunerasi Dewan Direksi Bank Konvensional 2017–2021," Jambura, 2024

pendorong motivasi manajerial dalam meningkatkan efektivitas operasional dan pengelolaan aset. Dengan demikian, kesesuaian antara hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebijakan remunerasi yang tepat dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas bank umum syariah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa remunerasi dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, penelitian Siti Samsia Suleman menemukan bahwa remunerasi eksekutif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perbankan syariah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada manajemen, maka semakin besar dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset. Temuan serupa juga diungkapkan dalam berbagai studi empiris lainnya yang menyatakan bahwa sistem remunerasi berbasis kinerja mampu meningkatkan produktivitas serta kualitas pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan.[98]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Pengaruh Remunerasi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel remunerasi dewan komisaris memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, secara statistik

[98] Siti Samsia Suleman, "Pengaruh Remunerasi Eksekutif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020.

remunerasi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian remunerasi kepada dewan komisaris mampu mendukung efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen bank, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin optimal remunerasi yang diberikan, maka semakin besar dorongan bagi dewan komisaris untuk menjalankan fungsi monitoring dan pengawasan secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Agensi yang menjelaskan bahwa dewan komisaris berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Dalam perspektif teori agensi, remunerasi diberikan sebagai bentuk insentif agar dewan komisaris dapat menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan profesional. Remunerasi yang proporsional diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap kebijakan dan keputusan strategis direksi, sehingga pengelolaan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Pengawasan yang baik akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irsyad Alief Guttawa et al. yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(ROA) pada perbankan syariah.[99] Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin efektif fungsi pengawasan yang dijalankan dewan komisaris, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank syariah. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa remunerasi dewan komisaris dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga mampu mendukung peningkatan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan remunerasi dewan komisaris memiliki peran penting dalam memperkuat praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Remunerasi yang diberikan secara proporsional dan berbasis kinerja dapat meningkatkan independensi serta profesionalisme dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dengan adanya sistem remunerasi yang tepat, dewan komisaris akan lebih terdorong untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan manajemen telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan tujuan perusahaan. Pada akhirnya, pengawasan yang efektif tersebut akan berdampak pada peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan *Return on Assets* (ROA).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99] Irsyad Alief Guttawa, Muhammad Rizky Ramadhan, dan Siti Nurhayati, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," Jurnal Ekonomi Syariah, 2025

3. Pengaruh Remunerasi Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel remunerasi dewan pengawas syariah (DPS) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0089 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti bahwa secara statistik remunerasi dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian remunerasi kepada DPS mampu mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan syariah pada bank umum syariah. Semakin baik remunerasi yang diberikan, maka semakin optimal pula pelaksanaan tugas DPS dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Agensi yang menjelaskan bahwa pemberian insentif kepada organ pengawas perusahaan merupakan salah satu mekanisme untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, DPS memiliki peran penting dalam mengawasi kesesuaian operasional bank dengan prinsip-prinsip syariah. Remunerasi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan komitmen, independensi, dan kualitas pengawasan DPS sehingga mampu menjaga kepercayaan masyarakat serta mendukung stabilitas dan profitabilitas bank syariah. Dengan pengawasan syariah yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

optimal, pengelolaan bank menjadi lebih baik dan berdampak pada peningkatan ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarafina Zatalini yang menyatakan bahwa remunerasi dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA.[100] Penelitian tersebut menjelaskan bahwa remunerasi yang baik mampu meningkatkan kualitas pengawasan syariah sehingga operasional bank berjalan lebih efektif dan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, penelitian Jerry Adriaan Pessiwarisa dan Rahmatina Awaliyah Kasri juga menemukan bahwa keberadaan dan efektivitas dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.[101] Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa remunerasi DPS memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan syariah dan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

4. Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah berpengaruh

[100] Syarafina Zatalini, "Pengaruh Remunerasi Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah,

[101] Jerry Adriaan Pessiwarisa dan Rahmatina Awaliyah Kasri, "Sharia Supervisory Board and Islamic Banking Performance in Indonesia: Does Size Matter?", *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 14(1), 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga organ tata kelola perusahaan tersebut memiliki peran yang saling berkaitan dalam mendukung peningkatan profitabilitas bank. Dengan adanya remunerasi yang tepat dan proporsional, maka fungsi pengelolaan, pengawasan, dan pengawasan syariah dapat berjalan lebih optimal sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Agensi yang menjelaskan bahwa pemberian insentif melalui remunerasi merupakan mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan antara principal dan agent dalam perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, dewan direksi berperan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan operasional, dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen, sedangkan dewan pengawas syariah memastikan seluruh aktivitas bank berjalan sesuai prinsip syariah. Sinergi ketiga organ tata kelola tersebut melalui pemberian remunerasi yang memadai dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Dengan demikian, efektivitas tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) akan mendorong peningkatan efisiensi pengelolaan aset dan profitabilitas bank yang tercermin melalui ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anthon Indra Jaya dan M. Rasuli yang menemukan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mekanisme Good Corporate Governance, termasuk organ pengawasan dan pengelolaan perusahaan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.[102] Selain itu, penelitian Irsyad Alief Guttawa et al. juga menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah.[103] Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah secara simultan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengawasan bank sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[102] Anthon Indra Jaya dan M. Rasuli, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 9, no. 1 (2021): 50–51

[103] Irsyad Alief Guttawa, Muhammad Rizky Ramadhan, dan Siti Nurhayati, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Remunerasi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian remunerasi yang tepat kepada dewan direksi mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas pengelolaan perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas bank.
2. Remunerasi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa remunerasi yang diberikan kepada dewan komisaris dapat mendukung efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank.
3. Remunerasi dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian remunerasi kepada dewan pengawas syariah mampu meningkatkan kualitas pengawasan kepatuhan syariah serta mendukung terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Secara simultan, remunerasi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian, ketiga organ tata kelola tersebut memiliki peranan penting dalam mendukung penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan peningkatan profitabilitas bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi bank umum syariah, diharapkan agar lebih memperhatikan kebijakan remunerasi yang diberikan kepada dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah. Sistem remunerasi yang diterapkan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat tanggung jawab, kontribusi, dan pencapaian kinerja masing-masing organ tata kelola agar dapat meningkatkan motivasi kerja, efektivitas pengawasan, serta kualitas pengambilan keputusan dalam perusahaan. Selain itu, kebijakan remunerasi juga perlu dilakukan secara transparan dan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance serta prinsip syariah.
2. Bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diharapkan dapat terus meningkatkan pengawasan terhadap implementasi kebijakan remunerasi pada bank umum syariah. Regulasi yang berkaitan dengan remunerasi perlu terus disempurnakan agar kebijakan kompensasi yang diterapkan oleh bank syariah tetap proporsional, adil, dan mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mendorong peningkatan kinerja perusahaan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah. Selain itu, regulator juga diharapkan dapat memperkuat evaluasi terhadap efektivitas penerapan tata kelola perusahaan pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian terkait tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan pada perbankan syariah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, capital adequacy ratio (CAR), non performing financing (NPF), financing to deposit ratio (FDR), maupun variabel tata kelola lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas jumlah sampel, memperpanjang periode penelitian, atau menggunakan metode analisis yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

AAOIFI. *Governance Standards for Islamic Financial Institutions*. Bahrain. 2015.

Afiska, L., D. F. Handayani, dan V. Serly. "Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada OJK Indonesia." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 3, no. 4: 784–798. 2021.

Aini, Fani Nur, dan Nur Ika Mauliyah. "Pengaruh Profil Risiko dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016–2021)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3, no. 2 (2023): 369–386.

Alkhawarizmi, M. A., dan I. Amani. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan di Perbankan Syariah Tahun 2018–2023." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 1: 2692–2703. https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6649. 2024.

Antonio, M. Syafii. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001.

Armayanti, Y. "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Perbankan Syariah." *Qonun Iqtishad EL Madani Journal* 4, no. 1: 15–20. 2024.

Az Zahro, Nurul Laili, dan Nur Ika Mauliyah. "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)* 1, no. 1 (2022): 9–16.

Balkin, David B., dan Luis R. Gomez-Mejia. "Toward a Contingency Theory of Compensation Strategy." *Strategic Management Journal* 8, no. 2: 169–182. 1987.

Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. 2011.

Bimantara, Ayubi Yahya, dan Ana Pratiwi. "Pengaruh Lingkungan Kerja Disiplin Kerja dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja pada PT. Pegadaian Syariah Cabang A Yani Jember." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 7 (2025): 66–70.

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning. 2019.

Chapra, M. Umer. *Corporate Governance in Islamic Financial Institutions*. Jeddah: Islamic Development Bank. 2008.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Djaali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2020.

DSN-MUI. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Dewan Pengawas Syariah*. Jakarta. Tanpa tahun.

ES, Y. M., I. Fakhruddin, A. Fitriati, dan B. C. Pratama. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Non Performing Financing." *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2, no. 2: 111–124. 2021.

Evita, Sari. "Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Skripsi, Universitas Medan Area. https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/23647. 2024.

Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Fany, Nurlia Aisyah, dan Mas Budi Widiyo Iryanto. "Pengaruh Remunerasi Direksi terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Agency Cost pada Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Manajemen 13, no. 2 (2024): 67–81. https://doi.org/10.46806/jm.v13i2.1094.

Fausia, F. I., dan M. Kuswinarno. "Analisis Dampak Kompensasi dan Benefit terhadap Motivasi Karyawan Bank BRI." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6. 2024.

Fikri, Muhammad Tamul, Fikri Hidayat, dan Zamah Sari. "Pengaruh Remunerasi, Frekuensi Rapat Dewan dan Profitabilitas terhadap Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia dengan Islamic Social Report sebagai Moderasi." Jurnal Lentera Bisnis 12, no. 3 (2023): 1024–1040. https://doi.org/10.34127/jrlab.v112i3.1068.

Fransisca Sitompul, Herlina, dan Mochamad Muslih. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi oleh Komite Audit." *TRI BISNIS* 2, no. 2: 141–150. 2020.

Govindarajan, V., dan Robert N. Anthony. *Management Control System: Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi ke-11. Jakarta: Salemba Empat. 2011.

Gutawa, I. A., dan R. Raflis. "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2021–2023." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 2, no. 4: 1006–1011. 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hudayati, Ataina. "Telaah Literatur Pengaruh Remunerasi Eksekutif terhadap Kinerja Bank Syariah." Dalam *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*: 421–426. 2023.

Intia, L. C., dan S. N. Azizah. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 7, no. 2. 2021.

Jensen, Michael C. "Organizational Theory and Methodology." *Accounting Review* 56, no. 3 (1983): 319–338.

Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. 1976.

Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4 (1976): 305–360..

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2019.

Kirana, Candra Anindya, dan Nova Novita. "Remunerasi Direksi, Disparitas Gaji Antar Direksi dan Kinerja Perusahaan." Jurnal Akuntansi Kontemporer 13, no. 2 (2021): 81–95.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. 2006.

Lengo, P. A., dan T. Hidayat. "Pengaruh Profitabilitas, Asset Quality, Capital Structure dan Market Response terhadap Kompensasi Eksekutif Sektor Perbankan." *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics* 2, no. 1: 157–170. 2024.

Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2017.

Muyasaroh, Nurul. "Eksistensi Bank Syariah dalam Perspektif Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 2: 12–31. 2022.

Novianti, Resha Nurul. "Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif terhadap Mitigasi Risiko Lingkungan dalam Pembiayaan di Bank Syariah." *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 6, no. 1: 136–144. https://doi.org/10.54783/jin.v6i1.914. 2024.

OECD. *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. Paris: OECD Publishing. 2015.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia 2023*. Jakarta. 2023.

Pedoman Sistem Remunerasi Berbasis Kinerja. Jakarta. 2012.

Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Jakarta. 2016.

Peraturan OJK Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Syariah. Jakarta. 2016*Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta. 2017.

POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Jakarta. 2015.

Silalahi, Rizal. "Kajian Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah." Skripsi, Universitas Bakrie. 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Suleman, S. S., D. M. Senen, N. J. M. H. Badjuka, dan Y. I. D. Pongoliu. "Pengaruh Kinerja Perbankan terhadap Pemberian Remunerasi Dewan Direksi Bank Konvensional 2017–2021." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 6, no. 3: 1163–1172. 2024.

Suleman, Siti Samsia. "Pengaruh Remunerasi Eksekutif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2024): 110–121.

Suritno, dan Hudayati Ataina. "Executive Remuneration and Financial Performance in Global Islamic Banks." *International Journal of Islamic Economics and Finance* 5, no. 1 (2023): 80–92.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press. 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2007

Yetti, Reva Mustika, Agussalim M, dan Ekos Albar. 2026. "Pengaruh Remunerasi, Ukuran Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian
Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian
Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian
Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi
Lampiran 7 : Surat Selesai Bimbingan Skripsi
Lampiran 8 : Lampiran Data Sekunder
Lampiran 9 : Surat Keterangan Kelengkapan Naskah
Lampiran 10 : Sitasi Dosen
Lampiran 11 : Biodata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sumber data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	1. Dewan Direksi (X1) 2. Dewan Komisaris(X2) 3. Dewan Pengawas Syariah(X3) 4. Kinerja Keuangan (Y)	Data Sekunder: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2021-2024.	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan Kuantitatif b. Jenis Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif 2. Teknik Pengumpulan Data: Dokumentasi 3. Analisis Data: a. Statistik Deskriptif b. Uji Pemilihan Model Panel 1) Uji Chow 2) Uji Hausman 3) Uji Lagrage Multiplier (LM) c. Uji Asumsi Klasik 1) Uji Normalitas 2) Uji Multikolinieritas 3) Uji Heteroskadastisitas 4) Uji Autokorelasi d. Regresi Linear Berganda e. Uji Hipotesis 1) Uji t-statistik (Uji T) 2) Uji Simultan (Uji F) 3) Koefisien Determinasi (R^2)	1. Apakah remunerasi Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia? 2. Apakah remunerasi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia? 3. Apakah remunerasi Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia? 4. Apakah remunerasi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ruliyadi Ahmad Faresi
NIM	: 222105030086
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi	: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 01 September 2026



Ruliyadi Ahmad Faresi
NIM. 222105030086

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

Nomor : 1136 /Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/04/2026 28 April 2026
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama	:	Ruliyadi Ahmad Faresi
NIM	:	222105030086
Semester	:	VIII (Delapan)
Prodi	:	Akuntansi syariah
Judul	:	Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 04-28 April 2026 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 *e-mail*: infofebi@uinkhas.ac.id
Website: www.febi uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1137 / Un.22/D.5.KJ.1/KM.05.00/04/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
NIP	:	197608122008011015
Pangkat, Gol./Ruang	:	Pembina Tk.I / IV.a
Jabatan	:	Ketua Jurusan
Unit kerja	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama	:	Ruliyadi Ahmad Faresi
NIM	:	222105030086
Semester	:	VIII (Delapan)
Program Studi/ Fakultas	:	Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, yang berjudul Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tanggal 04-28 April 2026 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 April 2026

a.n Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

M.F. Hidayatullah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	23 Februari 2026	ACC seminar proposal oleh dosen pembimbing
2.	11 Maret 2026	Pelaksanaan ujian seminar proposal
3.	16 Maret 2026	Mengakses laporan keuangan bank umum syariah
4.	18 Maret 2026	Mengolah dan menganalisis data
5.	20 Maret 2026	Menyusun naskah skripsi
6.	25 Mei 2026	Acc skripsi oleh dosen pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN DATA SEKUNDER

HASIL LAPORAN KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH

`

TAHUN 2021-2024

No	Nama Bank	Tahun	Remunerasi Direksi (X1)	Remunerasi Komisaris (X2)	Remunerasi DPS (X3)	ROA (Y)
1	Bank Syariah Indonesia	2021	56.362	21.587	3.801	1,61
		2022	70.388	7.147	1.522	1,98
		2023	27.038	19.676	2.697	2,35
		2024	46.100	25.491	4.623	2,49
2	Bank BCA Syariah	2021	22.978	2.817	1.206	1,10
		2022	23.726	3.252	1.351	1,30
		2023	29.705	3.292	1.488	1,50
		2024	29.996	32.415	1.613	1,60
3	Bank Jabar Banten Syariah	2021	4.810	1.377	460	0,96
		2022	5.839	1.830	460	1,14
		2023	5.223	1.985	390	0,62
		2024	5.404	2.631	465	0,57
4	Bank Muamalat Syariah	2021	25.255	7.202	747	0,02
		2022	25.138	7.756	1.055	0,09
		2023	20.549	7.969	1.031	0,02
		2024	20.549	7.969	1.031	0,03
5	Bank Mega Syariah	2021	72.368	3.633	4.986	3,90
		2022	51.084	3.991	763	2,59
		2023	10.813	4.744	850	1,96
		2024	9.490	3.378	827	2,04
6	Bank BTPN Syariah	2021	96.230	8.563	7.161	5,89
		2022	45.142	42.497	952	5,15
		2023	65.826	16.194	6.640	4,55
		2024	47.747	39.763	5.841	6,33
7	Bank Aladin Syariah	2021	97.548	43.905	5.253	5,95
		2022	73.081	39.034	5.674	5,96
		2023	83.034	33.351	837	3,74
		2024	7.146	3.175	876	0,90
8	Bank KB Bukopin Syariah	2021	4.505	969	338	0,39
		2022	6.773	1.675	435	0,77
		2023	7.448	1.785	435	0,03
		2024	5.582	2.650	495	0,20
9	Bank Aceh	2021	27.168	13.205	564	1,87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN AJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

No	Nama Bank	Tahun	Remunerasi Direksi (X1)	Remunerasi Komisaris (X2)	Remunerasi DPS (X3)	ROA (Y)
	Syariah	2022	30.991	16.484	749	2,00
		2023	28.543	16.730	726	2,05
		2024	18.466	9.452	611	2,01
10	Bank NTB Syariah	2021	41.836	3.230	474	1,64
		2022	7.197	5.572	979	1,93
		2023	12.892	10.151	1.907	2,07
		2024	9.062	7.260	1.459	1,85

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/24/26 Time: 15:46
Sample: 1 40

	Y_ROA	X1_RD	X2_RK	X3_RDPS
Mean	2.079820	31975.80	12144.70	1844.28
Median	1.860000	25196.50	7231.00	965.50
Maximum	6.330000	97547.51	43904.74	7160.56
Minimum	0.020000	4505.00	969.00	338.00
Std. Dev.	1.786306	26801.50	12785.64	1961.12
Skewness	1.072809	0.96	1.32	1.51
Kurtosis	3.259989	2.93	3.47	3.83
Jarque-Bera	7.785449	6.276437	12.08873	16.39511
Probability	0.020390	0.043360	0.002371	0.000275
Sum	83.19281	1279032.	485788.0	73771.36
Sum Sq. Dev.	124.4447	2.80E+10	6.38E+09	1.50E+08
Observations	40	40	40	40

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.529176	(9,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.850742	9	0.0000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.141696	3	0.3703

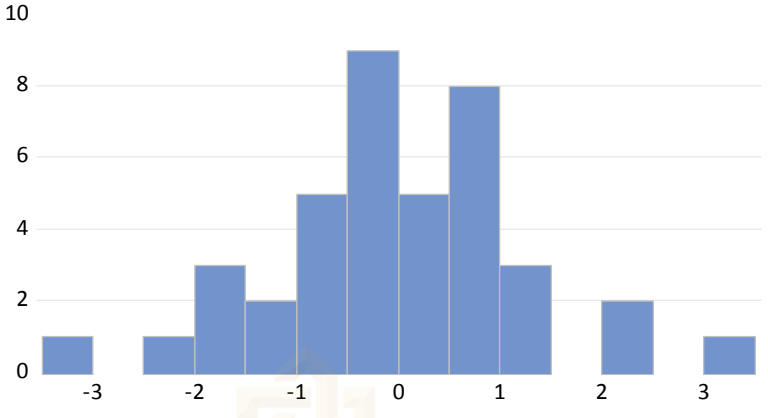
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.47942 (0.0000)	1.877509 (0.1706)	20.35693 (0.0000)
Honda	4.298769 (0.0000)	-1.370222 (0.9147)	2.070795 (0.0192)
King-Wu	4.298769 (0.0000)	-1.370222 (0.9147)	0.962737 (0.1678)
Standardized Honda	5.117899 (0.0000)	-1.176014 (0.8802)	-0.365733 (0.6427)
Standardized King-Wu	5.117899 (0.0000)	-1.176014 (0.8802)	-1.367000 (0.9142)
Gourieroux, et al.	--	--	18.47942 (0.0000)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.144588	3.776580	NA
X1_RD	0.000304	5.072676	1.618978
X2_RK	0.001261	4.561755	1.825552
X3_RDPS	4.08E-07	2.295748	1.164314

Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.529063	Prob. F(3,36)	0.6652
Obs*R-squared	1.689074	Prob. Chi-Square(3)	0.6394
Scaled explained SS	1.848217	Prob. Chi-Square(3)	0.6045

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 05/05/26 Time: 13:08
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.632104	0.247349	2.555520	0.0150
X1_RD	0.008158	0.011336	0.719619	0.4764
X2_RK	0.007947	0.023100	0.344001	0.7328
X3_RDPS	7.32E-06	0.000416	0.017599	0.9861

R-squared	0.042227	Mean dependent var	0.877130
Adjusted R-squared	-0.037588	S.D. dependent var	0.790274
S.E. of regression	0.804989	Akaike info criterion	2.498663

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sum squared resid	23.32826	Schwarz criterion	2.667551
Log likelihood	-45.97327	Hannan-Quinn criter.	2.559728
F-statistic	0.529063	Durbin-Watson stat	1.562598
Prob(F-statistic)	0.665198		

Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.085905	0.460110	-0.186706	0.8529
X1_RD	0.048522	0.012739	3.808793	0.0005
X2_RK	0.127929	0.025658	4.985990	0.0000
X3_RDPS	0.001296	0.000468	2.766684	0.0089

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.082321	0.6880
Idiosyncratic random	0.728917	0.3120

Weighted Statistics

R-squared	0.710960	Mean dependent var	0.802475
Adjusted R-squared	0.686874	S.D. dependent var	1.305182
S.E. of regression	0.730350	Sum squared resid	19.20279
F-statistic	29.51681	Durbin-Watson stat	1.672680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.706109	Mean dependent var	2.514573
Sum squared resid	60.63341	Durbin-Watson stat	0.529743

Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.085905	0.460110	-0.186706	0.8529
X1_RD	0.048522	0.012739	3.808793	0.0005
X2_RK	0.127929	0.025658	4.985990	0.0000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

X3_RDPS	0.001296	0.000468	2.766684	0.0089

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	1.082321	0.6880
Idiosyncratic random	0.728917	0.3120

Weighted Statistics			
R-squared	0.710960	Mean dependent var	0.802475
Adjusted R-squared	0.686874	S.D. dependent var	1.305182
S.E. of regression	0.730350	Sum squared resid	19.20279
F-statistic	29.51681	Durbin-Watson stat	1.672680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.706109	Mean dependent var	2.514573
Sum squared resid	60.63341	Durbin-Watson stat	0.529743

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.085905	0.460110	-0.186706	0.8529
X1_RD	0.048522	0.012739	3.808793	0.0005
X2_RK	0.127929	0.025658	4.985990	0.0000
X3_RDPS	0.001296	0.000468	2.766684	0.0089

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	1.082321	0.6880
Idiosyncratic random	0.728917	0.3120

Weighted Statistics			
R-squared	0.710960	Mean dependent var	0.802475
Adjusted R-squared	0.686874	S.D. dependent var	1.305182
S.E. of regression	0.730350	Sum squared resid	19.20279
F-statistic	29.51681	Durbin-Watson stat	1.672680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.706109	Mean dependent var	2.514573
Sum squared resid	60.63341	Durbin-Watson stat	0.529743

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.085905	0.460110	-0.186706	0.8529
X1_RD	0.048522	0.012739	3.808793	0.0005
X2_RK	0.127929	0.025658	4.985990	0.0000
X3_RDPS	0.001296	0.000468	2.766684	0.0089

Effects Specification

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.082321	0.6880
Idiosyncratic random	0.728917	0.3120

Weighted Statistics

R-squared	0.710960	Mean dependent var	0.802475
Adjusted R-squared	0.686874	S.D. dependent var	1.305182
S.E. of regression	0.730350	Sum squared resid	19.20279
F-statistic	29.51681	Durbin-Watson stat	1.672680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.706109	Mean dependent var	2.514573
Sum squared resid	60.63341	Durbin-Watson stat	0.529743

Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.085905	0.460110	-0.186706	0.8529
X1_RD	0.048522	0.012739	3.808793	0.0005
X2_RK	0.127929	0.025658	4.985990	0.0000
X3_RDPS	0.001296	0.000468	2.766684	0.0089

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.082321	0.6880
Idiosyncratic random	0.728917	0.3120

Weighted Statistics

R-squared	0.710960	Mean dependent var	0.802475
Adjusted R-squared	0.686874	S.D. dependent var	1.305182
S.E. of regression	0.730350	Sum squared resid	19.20279
F-statistic	29.51681	Durbin-Watson stat	1.672680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.706109	Mean dependent var	2.514573
Sum squared resid	60.63341	Durbin-Watson stat	0.529743

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	Ruliyadi Ahmad Faresi
NIM	:	222105030086
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Judul	:	Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Juni 2026
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Mariyah Ulfah, MEI)
NIP. 197709142005012004

Hb. Sudah Cek di Turnitin FEBI
05/2026
06

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//febi.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor 3210 /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/05/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Ruliyadi Ahmad Faresi
NIM : 222105030086
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 25 Mei 2026

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

Nur Ika Mauliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Ruliyadi Ahmad Faresi
NIM	:	222105030086
Program Studi/Fakultas	:	Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian (sekunder)		✓
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)		✓
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Mei 2026
Pembimbing

Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 19940304201903201

SITASI DOSEN

Aini, Fani Nur, dan Nur Ika Mauliyah. "Pengaruh Profil Risiko dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016–2021)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3, no. 2 (2023): 369–386

Az Zahro, Nurul Laili, dan Nur Ika Mauliyah. "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)* 1, no. 1 (2022): 9–16

Bimantara, Ayubi Yahya, dan Ana Pratiwi. "Pengaruh Lingkungan Kerja Disiplin Kerja dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja pada PT. Pegadaian Syariah Cabang A Yani Jember." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 7 (2025): 66–70.

Muhamad Syaiful Amin et al., Switching Behavior Pada Kartu Kredit Konvensional Menuju Kartu Kredit Syariah: Studi Kasus Hasanah Card, 2025, https://doi.org/https://jurnal.padangtekno.web.id/index.php/menulis

Rini Astuti, "Javanese Personal Cars Consumer Behaviour (This Article Is Developed from a Part of Doctorate Thesis of the Author)," KnE Social Sciences, ahead of print, July 29, 2020, https://doi.org/10.18502/kss.v4i10.7408.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA



A. DATA PRIBADI

Nama	: Ruliyadi Ahmad Faresi
NIM	: 222105030086
Tempat, Tanggal Lahir	: Situbondo, 10 September 2003
Alamat	: Wonorejo, Banyuputih, Situbondo
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Email	: Ruliyadi1933@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Hidayahtullah : Tahun 2008 - 2010
2. SDN 03 Wonorejo : Tahun 2010 - 2016
3. SMPN 02 Banyuputih : Tahun 2016 - 2019
4. SMA Ibrahimy Sukorejo : Tahun 2019 - 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R